



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

**Semester I
Tahun 2026**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga **Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Semester I Tahun 2026 Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo** dapat disusun dengan baik.

Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo selama Semester I Tahun 2026 sekaligus sebagai implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penyusunan laporan ini mengacu pada perencanaan kinerja, perjanjian kinerja, pengukuran capaian indikator kinerja, serta realisasi anggaran sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Selama Semester I Tahun 2026, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara, memperkuat sistem deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan, meningkatkan kualitas tata kelola organisasi, serta mengoptimalkan pengelolaan anggaran dan sumber daya yang tersedia. Berbagai capaian yang diperoleh merupakan hasil kerja sama seluruh pegawai serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan penyusunan laporan pada periode berikutnya.

Semoga laporan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Labuan Bajo, 24 Juli 2026

Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan
Labuan Bajo



Bernadinus Dharma, S.KM, M.K.M

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Semester I Tahun 2026 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo selama periode Januari sampai dengan Juni 2026. Penyusunan laporan ini bertujuan memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran strategis, indikator kinerja, serta pemanfaatan anggaran sebagai bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Pada Tahun 2026, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo melaksanakan dua sasaran kegiatan yang dijabarkan ke dalam tujuh indikator kinerja, yaitu:

1. Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah tercapai sebesar 100% dari target 76%, sehingga capaian kinerjanya sebesar 131,58%.
2. Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja tercapai sebesar 84 dari target 83, sehingga capaian kinerjanya sebesar 101,20%.
3. Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja tercapai sebesar 84,26 dari target 46,38, sehingga capaian kinerjanya sebesar 181,67%.
4. Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti tercapai sebesar 100% dari target 95%, sehingga capaian kinerjanya sebesar 105,26%.
5. Indikator Persentase Realisasi Anggaran tercapai sebesar 52,95% dari target 96%, sehingga capaian kinerjanya sebesar 55,16% dan belum mencapai target Semester I.
6. Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2 × 24 Jam tercapai sebesar 100% dari target 95%, sehingga capaian kinerjanya sebesar 105,26%.
7. Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK (Zero Tolerance) memperoleh realisasi 0 kasus sesuai target 0 kasus, sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%.

Selama Semester I Tahun 2026, pelaksanaan program dan kegiatan secara umum berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berbagai indikator menunjukkan perkembangan yang positif dan menjadi dasar optimisme dalam pencapaian target kinerja tahunan. Di sisi lain, beberapa indikator masih memerlukan

optimalisasi pada Semester II melalui percepatan pelaksanaan kegiatan, penguatan monitoring dan evaluasi, serta peningkatan koordinasi lintas unit.

Dari aspek pengelolaan keuangan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memperoleh pagu anggaran sebesar **Rp6.192.536.000**, dengan realisasi hingga akhir Semester I sebesar **Rp3.278.971.848** atau **52,95%** dari total pagu. Tingkat penyerapan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran telah berjalan sesuai rencana dan menjadi dasar yang baik untuk penyelesaian seluruh target kegiatan pada Semester II.

Melalui laporan ini diharapkan seluruh hasil evaluasi kinerja dapat menjadi bahan perbaikan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, kualitas tata kelola organisasi, akuntabilitas kinerja, serta pelayanan kekarantinaan kesehatan di wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	3
C. STRUKTUR ORGANISASI	5
D. SUMBER DAYA	7
E. SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	13
A. PERENCANAAN KINERJA	13
B. PERJANJIAN KINERJA (PENETAPAN KINERJA)	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	26
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	26
1. PERSENTASE PINTU MASUK YANG MELAKSANAKAN DETEKSI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN BERPOTENSI KLB / WABAH	27
2. NILAI SAKIP UNIT KERJA	39
3. NILAI KINERJA ANGGARAN UNIT KERJA	49
4. PERSENTASE REKOMENDASI HASIL PEMERIKSAAN BPK YANG TELAH TUNTAS DITINDAKLANJUTI	58
5. PERSENTASE REALISASI ANGGARAN	67
6. PENERBITAN DOKUMEN LAYANAN KEKARANTINAAN KESEHATAN UNTUK ALAT ANGKUT DALAM KATEGORI MERAH KURANG DARI 2X24 JAM	76
7. PENYALAHGUNAAN KEWENANGAN KEPALA BKK (<i>ZERO TOLERANCE</i>) ...	85
B. REALISASI ANGGARAN SEMESTER I TAHUN 2026	95
BAB IV PENUTUP	105
A. KESIMPULAN	105
B. TINDAK LANJUT	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah SDM Menurut Jenis Jabatan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Semester I Tahun 2026	7
Tabel 1. 2 Jumlah SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Menurut Pendidikan Semester I Tahun 2026	9
Tabel 1. 3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Semester I Tahun 2026	10
Tabel 2. 1 Casecading Perencanaan Kinerja Tahun 2026.....	13
Tabel 2. 2 Target kinerja indikator kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025–2029	16
Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo	19
Tabel 3. 1 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Semester I Tahun 2026	26
Tabel 3. 2 Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026	28
Tabel 3. 3 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah (RAK).....	30
Tabel 3. 4 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Nasional.....	31
Tabel 3. 5 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis	32
Tabel 3. 6 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Tahun 2026	33
Tabel 3. 7 Indeks Penilaian (Scoring Index) Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam instrumen evaluasi SAKIP	40
Tabel 3. 8 Hasil Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I 2026	40
Tabel 3. 9 Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026	41
Tabel 3. 10 Perbandingan Target dan Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)	42
Tabel 3. 11 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis	43
Tabel 3. 12 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Tahun 2026	44
Tabel 3. 13 Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026	50
Tabel 3. 14 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)	51
Tabel 3. 15 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Nasional.....	52
Tabel 3. 16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis	53
Tabel 3. 17 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Tahun 2026	54
Tabel 3. 18 Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026.....	60

Tabel 3. 19 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)	61
Tabel 3. 20 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis	62
Tabel 3. 21 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Tahun 2026	63
Tabel 3. 22 Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026	68
Tabel 3. 23 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)	69
Tabel 3. 24 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis	70
Tabel 3. 25 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2026	71
Tabel 3. 26 Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026	77
Tabel 3. 27 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK).....	78
Tabel 3. 28 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis	79
Tabel 3. 29 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Tahun 2026	80
Tabel 3. 30 Target dan Capaian Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance I Tahun 2026	86
Tabel 3. 31 Perbandingan Target dan Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)	87
Tabel 3. 32 Perbandingan Target dan Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis.....	89
Tabel 3. 33 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Tahun 2026	90
Tabel 3. 34 Realisasi Anggaran per indikator	96
Tabel 3. 35 Realisasi Anggaran Rincian Output Semester I Tahun 2026	99

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1 Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026	29
Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah (RAK)	30
Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Nasional	31
Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis	32
Grafik 3. 5 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Tahun 2026	33
Grafik 3. 6 Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026	41
Grafik 3. 7 Perbandingan Target dan Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)	42
Grafik 3. 8 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis	43
Grafik 3. 9 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Tahun 2026	44
Grafik 3. 10 Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026	50
Grafik 3. 11 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)	51
Grafik 3. 12 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Nasional	53
Grafik 3. 13 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis	54
Grafik 3. 14 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Tahun 2026	55
Grafik 3. 15 Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026	60
Grafik 3. 16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)	61
Grafik 3. 17 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis	62
Grafik 3. 18 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Tahun 2026	63
Grafik 3. 19 Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026	68
Grafik 3. 20 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)	69
Grafik 3. 21 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis	70

Grafik 3. 22 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2026	71
Grafik 3. 23 Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026	77
Grafik 3. 24 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK).....	78
Grafik 3. 25 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis	79
Grafik 3. 26 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Tahun 2026	81
Grafik 3. 27 Target dan Capaian Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Semester I Tahun 2026	86
Grafik 3. 28 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)	88
Grafik 3. 29 Perbandingan Target dan Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis.....	89
Grafik 3. 30 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Tahun 2026	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026. 5

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Penjelasan umum organisasi

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta Meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) mewajibkan setiap instansi pemerintah sampai dengan eselon II harus memiliki perencanaan strategis 5 (lima) tahunan, rencana kerja setiap tahun, penetapan kinerja serta pertanggungjawaban kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo merupakan salah satu satuan kerja (satker) di bawah Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Ditjen P2) Kementerian Kesehatan RI yang baru terbentuk sesuai dengan Permenkes 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, serta amanat peraturan kesehatan Internasional (IHR) 2005. Sebagai satuan kerja dibawah Ditjen P2 Kemenkes RI, maka Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik bidang kekarantinaan kesehatan, termasuk penyusunan LAKIP sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan. Sebagai upaya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik tersebut, maka Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo terus berupaya untuk memperbaiki kualitas dari segi performa kerja hingga sistem administrasi pelayanan guna mempertanggungjawabkan kinerja. Penjabaran kinerja tersebut mulai dari persiapan, penyusunan dan penyampaian laporan

kinerja secara tertulis, dan periodik guna mengkomunikasikan capaian kinerja tingkat kinerja yang dicapai.

2. Aspek Strategis Organisasi

Potensi dan permasalahan Penanggulangan Penyakit (P2) menjadi input dalam menentukan arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan RI dalam bidang pencegahan dan pengendalian penyakit. Selain itu juga menjadi tolok ukur bagi satuan kerja dalam menentukan program kegiatan agar indikator keberhasilan program dapat tercapai.

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai salah satu UPT Ditjen P2, memfokuskan pada pencegahan penyakit yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) di pintu masuk negara baik di Pelabuhan Laut maupun bandara khususnya yang menjadi wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Strategi yang dilakukan untuk menjawab tantangan yang ada antara lain dengan perencanaan kegiatan berbasis data dan hasil monev; pengelolaan SDM yang holistik baik jasmani maupun rohani, peningkatan kapasitas SDM baik secara kuantitas maupun kualitas melalui perekrutan tenaga P3K serta pelatihan dan bimbingan teknis dari pusat; peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan kegiatan harian pada matrix; pemanfaatan anggaran dengan efektif dan efisien, dan pengelolaan BMN yang cermat serta perluasan jejaring kerja sama dengan lintas sektor terkait di Pelabuhan dan Bandara.

Ada 2 (dua) sasaran strategis atau output di dalam melaksanakan program Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo, yaitu :

- 1) Meningkatnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat kesehatan;
- 2) Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan.

3. Permasalahan Utama (*Strategic Issued*) yang dihadapi

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi kepulauan yang menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, baik yang bersifat umum maupun khusus atau endemis. Permasalahan kesehatan utama yang masih menjadi tantangan hingga saat ini meliputi masalah gizi kronik atau stunting, malaria, dan rabies. Pada tahun 2023, kasus rabies yang sebelumnya bersifat endemis dan terbatas di Pulau Flores dilaporkan telah menyebar ke wilayah lain, termasuk Pulau Timor, dan berkembang menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) Rabies di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Timor Tengah Selatan,

Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada periode tersebut tercatat sebanyak 31.113 kasus gigitan hewan penular rabies dengan 11 kasus kematian, di mana sekitar 95 persen kasus rabies disebabkan oleh gigitan anjing. Selanjutnya, pada September 2025 terjadi serangan anjing rabies di wilayah Manggarai yang mengakibatkan seorang anak berusia empat tahun mengalami gigitan dan telah segera mendapatkan penanganan berupa pemberian vaksin dan serum anti rabies (VAR/SAR).

Secara geografis, wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo meliputi Pulau Flores dan Pulau Lembata dengan pusat kegiatan berada di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Kabupaten-kabupaten di Pulau Flores pada umumnya telah berhasil mencapai status bebas malaria, termasuk Kabupaten Manggarai Barat yang mendeklarasikan wilayahnya sebagai daerah bebas malaria pada tahun 2023. Meskipun demikian, kasus malaria di wilayah lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih tergolong tinggi, khususnya di Pulau Sumba, serta di salah satu wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo, yaitu Pulau Lembata, yang hingga saat ini masih belum mencapai status bebas malaria.

Wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo juga merupakan pintu masuk negara yang kerap menjadi titik masuk maupun tempat persinggahan kapal dan pesawat dari luar negeri. Kondisi tersebut menimbulkan potensi risiko keluar masuknya penyakit berpotensi wabah, seperti Monkeypox dan Covid-19, yang dalam beberapa waktu terakhir menunjukkan peningkatan kasus di berbagai pintu masuk negara. Risiko tersebut semakin meningkat seiring dengan tingginya intensitas kedatangan dan keberangkatan kapal serta pesawat internasional di wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo, khususnya setelah Bandar Udara Komodo ditetapkan sebagai Bandar Udara Internasional.

B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi

induknya. Loka Kekarantinaan Kesehatan yang selanjutnya disingkat LKK adalah UPT yang melaksanakan tugas di bidang cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan.

LKK mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak risiko kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat, makanan, kosmetika, dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas LKK menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan kekarantinaan;
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan;
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali;
5. Pelaksanaan pengamatan radiasi pengion dan nonpengion, biologi, dan kimia;
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional;
7. Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan kejadian luar biasa dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk;
8. Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesehatan kerja;
9. Pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan OMKABA ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor; pelaksanaan kesehatan alat angkut dan muatannya;
10. Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
11. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi di bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
12. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan di bidang kesehatan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;

13. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan, dan surveilans kesehatan pelabuhan;
14. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
15. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
Pelaksanaan urusan administrasi LKK.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026



(Sumber: Lampiran 1 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan)

Struktur organisasi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan. Berdasarkan peraturan tersebut, Loka Kekarantinaan Kesehatan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal yang mempunyai tugas di bidang penanggulangan penyakit.

Sesuai ketentuan tersebut, susunan organisasi Loka Kekarantinaan Kesehatan terdiri atas:

1. Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan;
2. Subbagian Administrasi Umum; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas memimpin, mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengawasi seluruh penyelenggaraan tugas dan fungsi kekarantinaan kesehatan pada wilayah kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

Subbagian Administrasi Umum mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, pengelolaan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hukum, hubungan masyarakat, persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan, serta administrasi umum lainnya guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas berbagai jabatan fungsional sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan organisasi yang bertugas melaksanakan pelayanan teknis dan profesional di bidang kekarantinaan kesehatan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja organisasi, Kelompok Jabatan Fungsional di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dikoordinasikan ke dalam beberapa tim kerja sesuai bidang tugas dan fungsi, yaitu:

1. Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan, yang bertugas melaksanakan surveilans epidemiologi, deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan, penyelidikan epidemiologi, serta pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan kekarantinaan kesehatan.
2. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang, yang bertugas melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap alat angkut, barang, muatan, pos, serta komoditas lainnya yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan masyarakat.
3. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan, yang bertugas melaksanakan pengawasan sanitasi lingkungan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, pengawasan kualitas media lingkungan, serta

pemeriksaan faktor risiko kesehatan lingkungan pada area pelabuhan dan bandar udara.

4. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan dan Situasi Khusus, yang bertugas melaksanakan pengawasan kesehatan terhadap pelaku perjalanan, penanganan kegawatdaruratan kesehatan masyarakat, serta pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada situasi khusus, termasuk kejadian luar biasa, bencana, dan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo membawahi beberapa wilayah kerja dan Pos, yaitu:

1. Wilayah Kerja Pelabuhan Labuan Bajo;
2. Pos Bandara Komodo;
3. Wilayah Kerja Pelabuhan Reo;
4. Wilayah Kerja Pelabuhan Ende;
5. Wilayah Kerja Pelabuhan Maumere;
6. Wilayah Kerja Pelabuhan Lewoleba; dan
7. Pos Pelabuhan Multipurpose Waekelambu.

Keberadaan wilayah kerja tersebut bertujuan untuk memperluas cakupan pengawasan kekarantinaan kesehatan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dalam rangka mencegah masuk dan keluarnya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

D. SUMBER DAYA

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia di LKK Labuan Bajo Semester I Tahun 2026 terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 46 orang.

Tabel 1. 1 Jumlah SDM Menurut Jenis Jabatan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Semester I Tahun 2026

No	Jenis Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Struktural:	
	Kepala Kantor	1
	Kasubbag. Adum	0
2	Jabatan Fungsional:	

No	Jenis Jabatan	Jumlah (Orang)
	Dokter	5
	Apoteker	1
	Epidemiolog Kesehatan	6
	Sanitarian	6
	Entomolog Kesehatan	5
	Pembimbing Kesehatan Kerja	3
	Perawat	12
	Asisten Apoteker	1
	Administrator Kesehatan	2
	Pranata Humas	1
	Pranata Komputer	1
3	Jabatan Pelaksana:	
	Pengelola Keperawatan	1
	Pranata Laboratorium Kesehatan	1
TOTAL		46

(Sumber: Sub.bag Administrasi Umum Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Semester I Tahun 2026)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui Jabatan Sturktural berjumlah 2 yang terdiri dari Kepala Kantor dan Kasubbag. Adum yang saat ini diisi oleh Pelaksana Tugas. Jabatan Fungsional yang terdiri dari Dokter berjumlah 5 orang, Apoteker berjumlah 1 orang, Epidemiolog Kesehatan berjumlah 6 orang, Sanitarian berjumlah 6 orang, Entomolog Kesehatan berjumlah 5 orang, Pembimbing Kesehatan Kerja berjumlah 3 orang, Perawat berjumlah 12 orang, Asisten Apoteker berjumlah 1 orang, Administrator Kesehatan berjumlah 2 orang, Pranata Humas berjumlah 1 orang, dan Pranata Komputer berjumlah 1 orang. Jabatan Pelaksana terdiri dari Pengelola Keperawatan berjumlah 1 orang dan Pranata Laboratorium Kesehatan berjumlah 1 orang.

Berikut ini adalah data tentang SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berdasarkan tingkat Pendidikan pada Semester I Tahun 2026:

Tabel 1. 2 Jumlah SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Menurut Pendidikan Semester I Tahun 2026

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah (Orang)
1	S-2 Kesehatan Masyarakat	1
2	S-1 Kedokteran Umum	5
3	S-1 Keperawatan	2
4	S-1 Kesehatan Masyarakat	9
5	S-1 Farmasi	1
6	S-1 Ilmu Komunikasi	1
7	S-1 Sistem Informasi	1
8	D-III Kesehatan Lingkungan	8
9	D-III Keperawatan	16
10	D-III Laboratorium Kesehatan	1
11	D-III Farmasi	1
TOTAL		46

(Sumber: Sub.bag Administrasi Umum Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui tingkat kependidikan SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu S-2 Kesehatan Masyarakat berjumlah 1 orang, S-1 Kedokteran Umum berjumlah 5 orang, S-1 Keperawatan berjumlah 2 orang, S-1 Kesehatan Masyarakat berjumlah 9 orang, S-1 Farmasi berjumlah 1 orang, S-1 Ilmu Komunikasi berjumlah 2 orang, D-III Kesehatan Lingkungan berjumlah 8 orang, D-III Keperawatan berjumlah 16 Orang, D-III Laboratorium Kesehatan berjumlah 1 orang dan D-III Farmasi berjumlah 1 orang.

Jenis dan tingkat pendidikan tersebut menunjukkan kekuatan SDM di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo masih harus ditingkatkan baik kuantitas dan kualitas terutama dalam pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dan kuantitas SDM dengan volume/beban kerja layanan kekarantinaan kesehatan yang tinggi seperti di Kantor Induk dan Wilayah kerja Pelabuhan Laut Labuan Bajo dan

lain-lain. Peningkatan kualitas SDM dapat melalui jenjang pendidikan formal maupun melalui pelatihan/diklat.

2. SUMBER DAYA ANGGARAN

Pada Semester I Tahun 2026, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp6.192.536.000. Sampai dengan akhir Semester I Tahun 2026, realisasi anggaran mencapai Rp3.278.971.848 atau sebesar 52,95% dari total pagu anggaran, sehingga masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp2.913.564.152 atau 47,05% yang akan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan pada Semester II Tahun 2026.

Tabel 1. 3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Semester I Tahun 2026

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	SISA
Belanja Pegawai	Rp. 5.043.480.000	Rp. 2.717.471.799	Rp. 2.326.008.201
Belanja Barang	Rp. 925.931.000	Rp. 387.638.529	Rp. 538.292.471
Belanja Modal	Rp. 223.125.000	Rp. 173.861.520	Rp. 49.263.480
TOTAL	Rp. 6.192.536.000	Rp. 3.278.971.848	Rp. 2.913.564.152

(Sumber : MYINTRESS Kementerian Keuangan 2026)

Realisasi anggaran Semester I Tahun 2026 menunjukkan bahwa penyerapan anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah mencapai lebih dari separuh total pagu yang tersedia. Capaian tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Komponen Belanja Pegawai memiliki proporsi terbesar dalam struktur anggaran dengan pagu sebesar Rp5.043.480.000 atau sekitar 81,45% dari total anggaran. Sampai dengan Semester I Tahun 2026, realisasi Belanja Pegawai mencapai Rp2.717.471.799 atau 53,88%. Tingginya realisasi pada komponen ini menunjukkan bahwa pemenuhan hak-hak pegawai, seperti gaji, tunjangan kinerja, dan belanja pegawai lainnya, telah dilaksanakan secara optimal dan sesuai ketentuan.

Pada komponen Belanja Barang, realisasi mencapai Rp387.638.529 atau 41,86% dari pagu sebesar Rp925.931.000. Persentase realisasi yang masih

relatif rendah disebabkan oleh beberapa kegiatan operasional, perjalanan dinas, pengadaan barang dan jasa, serta kegiatan pengawasan lapangan yang sebagian besar pelaksanaannya direncanakan pada Semester II Tahun 2026. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang masih dalam proses administrasi dan penyesuaian jadwal pelaksanaan.

Sementara itu, Belanja Modal menunjukkan capaian realisasi tertinggi, yaitu sebesar Rp173.861.520 atau 77,92% dari pagu Rp223.125.000. Tingginya tingkat penyerapan pada komponen ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan pengadaan aset dan sarana pendukung operasional telah berhasil direalisasikan pada Semester I, sehingga dapat segera dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi kekarantinaan kesehatan.

Secara keseluruhan, tingkat realisasi anggaran sebesar 52,95% pada Semester I dapat dikategorikan cukup baik karena telah melampaui separuh dari total pagu anggaran. Kondisi ini menunjukkan adanya pengelolaan anggaran yang cukup efektif serta komitmen satuan kerja dalam mempercepat pelaksanaan kegiatan sejak awal tahun anggaran.

Meskipun demikian, masih diperlukan upaya optimalisasi pada Semester II Tahun 2026, khususnya pada komponen Belanja Barang, melalui percepatan pelaksanaan kegiatan, penguatan monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran, peningkatan koordinasi antarpenganggung jawab kegiatan, serta mitigasi terhadap potensi hambatan administrasi dan pengadaan. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan anggaran dan memastikan seluruh target kinerja organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan akurat pada akhir Tahun 2026.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB.I Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Tugas Pokok dan Fungsi
- c. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI
- d. Struktur Organisasi
- e. Sumber Daya
- f. Sistematika Penulisan

BAB.II Perencanaan Kinerja

- a. Perencanaan Kinerja
- b. Perjanjian Kinerja

BAB.III Akuntabilitas Kinerja

- a. Capaian Kinerja
- b. Realisasi Anggaran

BAB.IV Penutup

- a. Kesimpulan
- b. Tindak Lanjut

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

1. CASCADING PERENCANAAN KINERJA TAHUN 2026

Tabel 2. 1 Cascading Perencanaan Kinerja Tahun 2026

No	Tujuan / Sasaran Strategis / Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	
I	Tujuan 3: Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan Responsif	IT 3	International Health Regulations (IHR) Score
	Sasaran Strategis: Meningkatnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat kesehatan	ISS 24	Nilai Kapasitas IHR dalam JEE
	024.05.DZ Program Sistem Ketahanan Kesehatan		
	Sasaran Program: Meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	IKP 24.2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk negara yang dikendalikan
	DZ.7960 Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantina Kesehatan		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	IKK 24.2.1	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah
II	Tujuan 6: Kementerian Kesehatan yang Agile, Efektif, dan Efisien	IT 6	Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan
	Sasaran Strategis 6.1: Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan

No	Tujuan / Sasaran Strategis / Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	
	024.05.WA Program Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	IKM 33.1	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
		IKM 33.2	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
		IKM 33.4	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
	WA.4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja	IKM 33.1	Nilai SAKIP Unit Kerja
		IKM 33.2	Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja
		IKM 33.4	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti
		IKD 33.1	Persentase Realisasi Anggaran
		IKD 33.2	Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut kategori merah kurang dari 2 × 24 jam
		IKD 33.3	Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance

Perencanaan kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo disusun berdasarkan prinsip cascading, yaitu penjabaran sasaran dan indikator kinerja secara berjenjang mulai dari tujuan strategis Kementerian Kesehatan, sasaran strategis Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, sasaran program, hingga sasaran kegiatan yang menjadi tanggung jawab unit kerja. Pada Tujuan 3, yaitu Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan Responsif, arah pembangunan kesehatan diukur melalui indikator International Health Regulations (IHR) Score. Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam Sasaran Strategis Meningkatnya Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat Kesehatan dengan indikator Nilai Kapasitas IHR dalam Joint External Evaluation (JEE). Selanjutnya, sasaran strategis tersebut diturunkan ke Program Sistem Ketahanan Kesehatan, dengan sasaran program Meningkatnya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara, yang diukur melalui indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara yang Dikendalikan. Pada tingkat kegiatan, dilaksanakan Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan, dengan sasaran Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah, yang diukur melalui indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah. Rangkaian indikator tersebut menggambarkan keterkaitan langsung antara pelaksanaan pelayanan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk dengan pencapaian ketahanan kesehatan nasional.

Selain mendukung tujuan pembangunan kesehatan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo juga berkontribusi terhadap Tujuan 6, yaitu Kementerian Kesehatan yang Agile, Efektif, dan Efisien. Tujuan ini diukur melalui indikator Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan dan dijabarkan ke dalam Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kementerian Kesehatan dengan indikator Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan.

Sasaran strategis tersebut kemudian diturunkan ke Program Dukungan Manajemen, dengan sasaran Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan, yang diukur melalui indikator Nilai SAKIP Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, Nilai Kinerja

Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, serta Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti. Pada tingkat kegiatan, dilaksanakan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, dengan sasaran Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja. Pencapaiannya diukur melalui indikator Nilai SAKIP Unit Kerja, Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja, Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti, Persentase Realisasi Anggaran, Penerbitan Dokumen Layanan Kekekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut Kategori Merah Kurang dari 2 × 24 Jam, serta Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance.

Dengan penerapan cascading tersebut, setiap sasaran, indikator, program, dan kegiatan di Loka Kekekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memiliki keterkaitan yang jelas dengan tujuan strategis Kementerian Kesehatan. Hal ini memastikan bahwa seluruh pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja berkontribusi secara terukur terhadap peningkatan ketahanan kesehatan nasional sekaligus penguatan tata kelola pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

2. RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK)

Tabel 2. 2 Target kinerja indikator kegiatan Loka Kekekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025–2029

No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja Kegiatan	2025	2026	2027	2028	2029
A	Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah					
1	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	-	76%	76,1%	76,2%	76,3%
B	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja					

No	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja Kegiatan	2025	2026	2027	2028	2029
2	Nilai SAKIP Unit Kerja	-	83 Nilai	83,1 Nilai	83,2 Nilai	83,3 Nilai
3	Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	-	92,75 Nilai	92,80 Nilai	92,85 Nilai	92,90 Nilai
4	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	-	95%	95,1%	95,2%	95,3%
5	Persentase Realisasi Anggaran	-	96%	96%	96%	96%
6	Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2 × 24 jam	-	95%	95,1%	95,2%	95,3%
7	Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK (<i>zero tolerance</i>)	-	0 Penyalahgunaan	0 Penyalahgunaan	0 Penyalahgunaan	0 Penyalahgunaan

Target kinerja indikator kegiatan Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025–2029 disusun sebagai pedoman dalam mengukur pencapaian sasaran kegiatan secara bertahap selama periode perencanaan. Penetapan target mempertimbangkan kondisi awal organisasi, kapasitas sumber daya yang tersedia, serta arah kebijakan Kementerian Kesehatan dan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit.

Pada sasaran kegiatan Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah, indikator yang digunakan adalah Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah. Target ditetapkan sebesar 76% pada tahun 2026 dan meningkat secara bertahap menjadi 76,1% pada tahun 2027, 76,2% pada tahun 2028, hingga mencapai 76,3% pada tahun 2029. Peningkatan tersebut mencerminkan komitmen unit kerja untuk memperkuat kapasitas deteksi dini, pengawasan, dan respons terhadap ancaman penyakit serta faktor risiko kesehatan di seluruh wilayah kerja.

Selanjutnya, pada sasaran kegiatan Meningkatkan Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja, ditetapkan enam indikator kinerja yang menggambarkan kualitas tata kelola organisasi dan akuntabilitas kinerja. Nilai SAKIP Unit Kerja ditargetkan meningkat dari 83 pada tahun 2026 menjadi 83,3 pada tahun 2029 sebagai wujud penguatan sistem perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja juga ditargetkan mengalami peningkatan secara konsisten dari 92,75 menjadi 92,90, yang menunjukkan upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran.

Pada aspek pengawasan, Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti ditargetkan meningkat dari 95% pada tahun 2026 menjadi 95,3% pada tahun 2029. Target ini mencerminkan komitmen organisasi dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan secara tepat waktu sebagai bagian dari penguatan pengendalian intern dan tata kelola yang akuntabel.

Sementara itu, Persentase Realisasi Anggaran ditetapkan sebesar 96% setiap tahun mulai tahun 2026 hingga 2029. Target yang bersifat konstan ini menunjukkan komitmen unit kerja untuk mempertahankan tingkat penyerapan anggaran yang optimal dengan tetap memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, dan kualitas belanja.

Pada indikator pelayanan, Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut kategori merah kurang dari 2 × 24 jam ditargetkan meningkat dari 95% pada tahun 2026 menjadi 95,3% pada tahun 2029. Target tersebut merupakan upaya menjaga kualitas pelayanan publik melalui percepatan proses pelayanan kekarantinaan kesehatan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan.

Adapun indikator Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK (zero tolerance) ditargetkan tetap nol penyalahgunaan sepanjang periode 2026–2029. Target ini merupakan bentuk komitmen organisasi dalam menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), menjunjung tinggi integritas, serta mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, dan bebas dari penyalahgunaan wewenang.

Secara keseluruhan, target kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dalam

melaksanakan program dan kegiatan secara terarah, terukur, dan akuntabel, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit maupun tujuan pembangunan kesehatan nasional.

3. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026

Kementerian Negara/Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi / Satker	:	Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit / Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo
Program	:	1. Program Sistem Ketahanan Kesehatan 2. Program Dukungan Manajemen
Sasaran Program yang didukung	:	1. Meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara 2. Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan
Kegiatan	:	1. Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan 2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit

Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit melaksanakan dua program utama, yaitu Program Sistem Ketahanan Kesehatan dan Program Dukungan Manajemen.

Pelaksanaan Program Sistem Ketahanan Kesehatan diarahkan untuk mendukung sasaran program Meningkatnya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara. Sasaran tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan, yang berfokus pada pelaksanaan pengawasan, deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan, pemeriksaan alat angkut, orang, barang, serta respons terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah di pintu masuk negara. Kegiatan ini menjadi salah satu instrumen utama dalam menjaga ketahanan kesehatan nasional dan mencegah masuk maupun keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan lintas wilayah dan lintas negara.

Selain mendukung aspek teknis pelayanan kekarantinaan kesehatan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo juga melaksanakan Program

Dukungan Manajemen dengan sasaran program Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan. Sasaran tersebut diimplementasikan melalui Kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, yang meliputi penguatan sistem perencanaan, penganggaran, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan barang milik negara, penguatan akuntabilitas kinerja, pengendalian intern, serta peningkatan kualitas pelayanan administrasi perkantoran.

Kedua program tersebut saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Program Sistem Ketahanan Kesehatan berorientasi pada pencapaian kinerja substantif di bidang kekarantinaan kesehatan, sedangkan Program Dukungan Manajemen berperan dalam memastikan terselenggaranya tata kelola organisasi yang efektif, efisien, akuntabel, dan berintegritas. Dengan sinergi kedua program tersebut, diharapkan seluruh target kinerja organisasi dapat tercapai secara optimal serta memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit dan Kementerian Kesehatan.

Tabel 2. 4 Alokasi Anggaran untuk Indikator Kinerja LKK Labuan Bajo Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2026	Alokasi Anggaran 2026
1	Meningkatnya pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB / Wabah	1. Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risikokesehatan berpotensi KLB / Wabah	76%	Rp. 316.970.000
2	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja	2. Nilai SAKIP Unit Kerja	83 Nilai	Rp. 126.400.000
		3. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	92,75 Nilai	Rp. 59.400.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2026	Alokasi Anggaran 2026
		4. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	Rp. 15.000.000
		5. Persentase Realisasi Anggaran	96%	Rp. 5.590.612.000
		6. Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam	95%	Rp. 69.994.000
		7. Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK (<i>zero tolerance</i>)	0 Penyalahgunaan	Rp. 14.160.000

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran program Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo menetapkan dua sasaran kegiatan yang didukung oleh alokasi anggaran Tahun Anggaran 2026. Pengalokasian anggaran disusun berdasarkan prioritas pencapaian indikator kinerja sehingga setiap sumber daya yang digunakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Sasaran kegiatan pertama adalah **Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah**. Pencapaian sasaran ini diukur melalui indikator **Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah** dengan target sebesar **76%** pada Tahun 2026. Untuk mendukung pencapaian target tersebut dialokasikan anggaran sebesar **Rp316.970.000** yang digunakan untuk penyelenggaraan pelayanan

kekarantinaan kesehatan, meliputi kegiatan deteksi dini, pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian faktor risiko kesehatan di pintu masuk negara. Sasaran kegiatan kedua adalah **Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja**, yang diukur melalui enam indikator kinerja. Indikator **Nilai SAKIP Unit Kerja** ditargetkan mencapai **83** dengan dukungan anggaran sebesar **Rp126.400.000**. Selanjutnya, **Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja** ditargetkan sebesar **92,75** dengan alokasi anggaran **Rp59.400.000**, sedangkan **Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti** ditargetkan sebesar **95%** dengan anggaran **Rp15.000.000**.

Untuk mendukung efektivitas pengelolaan keuangan negara, indikator **Persentase Realisasi Anggaran** ditargetkan mencapai **96%** dengan dukungan anggaran sebesar **Rp5.590.612.000**, yang merupakan komponen terbesar dalam pelaksanaan kegiatan karena mencakup kebutuhan operasional organisasi secara keseluruhan. Sementara itu, indikator **Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut kategori merah kurang dari 2 × 24 jam** ditargetkan mencapai **95%** dengan alokasi anggaran sebesar **Rp69.994.000** sebagai bentuk komitmen dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan sesuai standar pelayanan.

Selain itu, untuk memperkuat tata kelola pemerintahan yang bersih dan berintegritas, ditetapkan indikator **Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK (zero tolerance)** dengan target **0 penyalahgunaan** yang didukung anggaran sebesar **Rp14.160.000**. Indikator ini menunjukkan komitmen organisasi dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pencegahan penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara sasaran kegiatan, indikator kinerja, target, dan alokasi anggaran menggambarkan penerapan **penganggaran berbasis kinerja (performance-based budgeting)**, yaitu setiap alokasi anggaran diarahkan untuk mendukung pencapaian hasil yang terukur. Dengan demikian, pelaksanaan anggaran tidak hanya berorientasi pada penyerapan dana, tetapi juga pada pencapaian output dan outcome yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan kekarantinaan

kesehatan serta penguatan tata kelola organisasi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

B. PERJANJIAN KINERJA (PENETAPAN KINERJA)

Tabel 2. 5 Perjanjian Kinerja LKK Labuan Bajo Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2026
1	Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	76%
2	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja	Nilai SAKIP Unit Kerja	83 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	92,75 Nilai
		Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%
		Persentase Realisasi Anggaran	96%
		Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2 × 24 jam	95%
		Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK (<i>Zero Tolerance</i>)	0 Penyalahgunaan

Berdasarkan Tabel Perjanjian Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026 di atas, diketahui bahwa terdapat dua sasaran kegiatan yang menjadi fokus pelaksanaan kinerja organisasi dalam mendukung pencapaian sasaran program Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit. Kedua sasaran tersebut dijabarkan ke dalam tujuh indikator kinerja yang menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo selama Tahun Anggaran 2026.

Sasaran kegiatan pertama adalah Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah, yang diukur melalui indikator Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dengan target sebesar 76%. Indikator ini menunjukkan komitmen organisasi dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini dan pengendalian faktor risiko kesehatan di pintu masuk negara sebagai upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit maupun faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah.

Sasaran kegiatan kedua adalah Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja, yang diukur melalui enam indikator kinerja, yaitu Nilai SAKIP Unit Kerja dengan target 83, Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja sebesar 92,75, Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti sebesar 95%, Persentase Realisasi Anggaran sebesar 96%, Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut kategori merah kurang dari 2 × 24 jam sebesar 95%, serta Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK (zero tolerance) dengan target 0 penyalahgunaan. Indikator-indikator tersebut menggambarkan upaya peningkatan kualitas tata kelola organisasi melalui penguatan akuntabilitas kinerja, efektivitas pengelolaan anggaran, kepatuhan terhadap hasil pengawasan, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta penerapan budaya integritas dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Dengan ditetapkannya sasaran kegiatan beserta target indikator kinerja tersebut, Perjanjian Kinerja Tahun 2026 menjadi pedoman bagi seluruh jajaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dalam melaksanakan program dan kegiatan secara terarah, terukur, akuntabel, dan berorientasi pada hasil, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pada Tahun 2025,

Selama Tahun Anggaran 2026, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melaksanakan sebanyak empat kali revisi DIPA sebagai berikut:

1. Revisi ke-1 tanggal 14 Januari 2026 merupakan revisi blokir anggaran prioritas Direktif Presiden.
2. Revisi ke-2 tanggal 18 Februari 2026 merupakan revisi Halaman III DIPA Triwulan I Tahun Anggaran 2026.
3. Revisi ke-3 tanggal 14 April 2026 merupakan revisi Halaman III DIPA Triwulan II Tahun Anggaran 2026.
4. Revisi ke-4 tanggal 25 Mei 2026 merupakan revisi buka blokir anggaran.

Revisi tersebut dilakukan dalam rangka penyesuaian perencanaan anggaran, pemenuhan kebutuhan pelaksanaan program dan kegiatan, serta optimalisasi pengelolaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran dan analisa terhadap pencapaian kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dilaksanakan setiap bulan untuk mengetahui kemajuan pencapaian target, dan kemudian pengukuran secara keseluruhan pada akhir Tahun 2026. Pengukuran kinerja organisasi dilakukan dengan membandingkan antara capaian kinerja dengan target kinerja pada setiap indikator yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2026.

Selain membandingkan dengan target yang telah ditetapkan, kinerja sebuah organisasi juga dapat diketahui dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target indikator nasional serta capaian realisasi kinerja yang tertera pada masing-masing indikator. Perbandingan dapat juga dilakukan terhadap capaian indikator pada Loka Kekarantinaan Kesehatan lainnya pada kelas yang setara dengan indikator yang memiliki definisi operasional (D.O) yang sama.

Secara garis besar, capaian kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2026 sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran dan ketersediaan SDM. Ketersediaan SDM yang cukup sebagai pelaksana kegiatan dan pengelolaan anggaran berkontribusi besar dalam realisasi capaian target volume maupun realisasi anggaran, selain faktor perencanaan yang baik dan juga monitoring yang rutin. Berikut ini adalah capaian kinerja pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Semester I Tahun 2026:

Tabel 3. 1 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Semester I Tahun 2026

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Capaian	Kinerja (%)	Ket.
1	Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB / Wabah	1	Persentase Pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	76%	100%	131,58%	Tercapai
2	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan	2	Nilai SAKIP Unit Kerja	83	83,40	100,48%	Tercapai

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Capaian	Kinerja (%)	Ket.
	PengendalianIntern Unit Kerja	3	Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	92,75	84,26	90,85%	Belum Tercapai
		4	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	100%	105,26%	Tercapai
		5	Persentase Realisasi Anggaran	96%	52,95%	55,16%	Belum Tercapai
		6	Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam	95%	100%	105,26%	Tercapai
		7	Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK <i>zero tolerance</i>	0	0	100%	Tercapai
Persentase Capaian				98,37%			

Secara detail, berikut ini adalah gambaran pencapaian masing-masing indikator:

1. PERSENTASE PINTU MASUK YANG MELAKSANAKAN DETEKSI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN BERPOTENSI KLB / WABAH

a. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029.
- Rencana Strategis Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Tahun 2025–2029.

b. PENGERTIAN

Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah adalah ukuran yang menggambarkan proporsi pintu masuk dan wilayah kerja kekarantinaan

kesehatan yang telah mampu melaksanakan kegiatan deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan sesuai standar, sebagai upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa, wabah, dan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

c. DEFINISI OPERASIONAL

Pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB / Wabah

d. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Jumlah pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dibagi dengan seluruh pintu masuk negara maupun pelabuhan/ bandara domestik dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah pintu masuk negara yang melakukan pemeriksaan}}{\text{Seluruh pintu masuk negara}} \times 100\%$$

e. CAPAIAN INDIKATOR

Perhitungan capaian kinerja untuk indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah adalah sebagai berikut:

$$\frac{100}{76} \times 100\% = \mathbf{131,58\%}$$

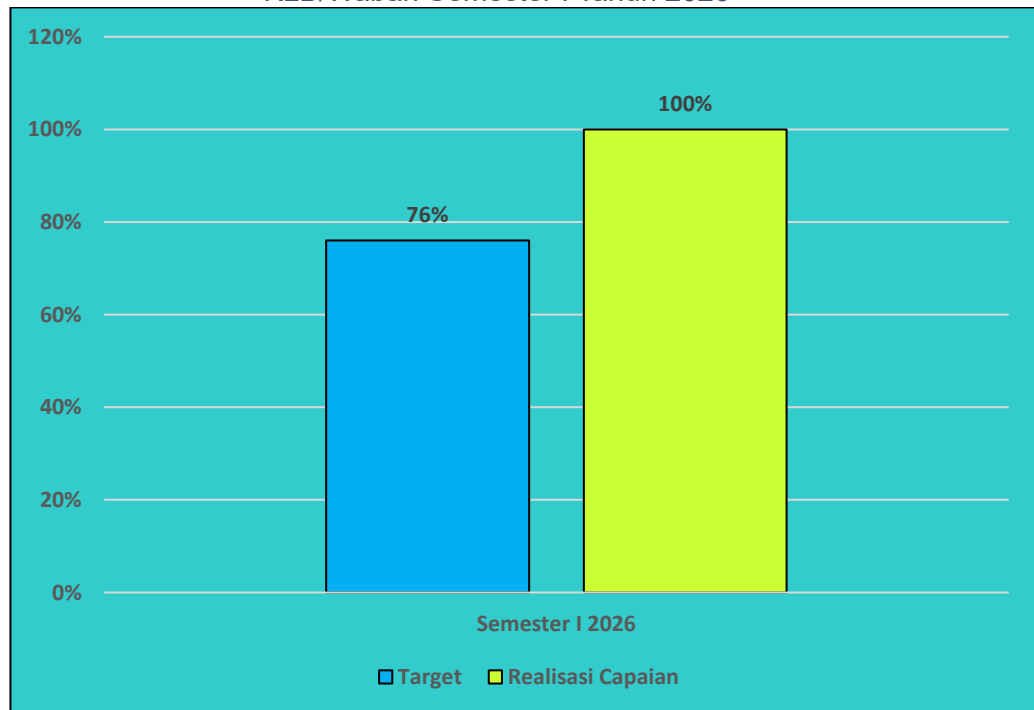
- i. Target dan Capaian Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026

Tabel 3. 2 Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026

Target Semester I	Realisasi Capaian	Persentase Capaian
-------------------	-------------------	--------------------

76%	100%	131,58%
-----	------	----------------

Grafik 3. 1 Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.2 dan Grafik 3.1, capaian kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah memperoleh realisasi sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 76%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 131,58%.

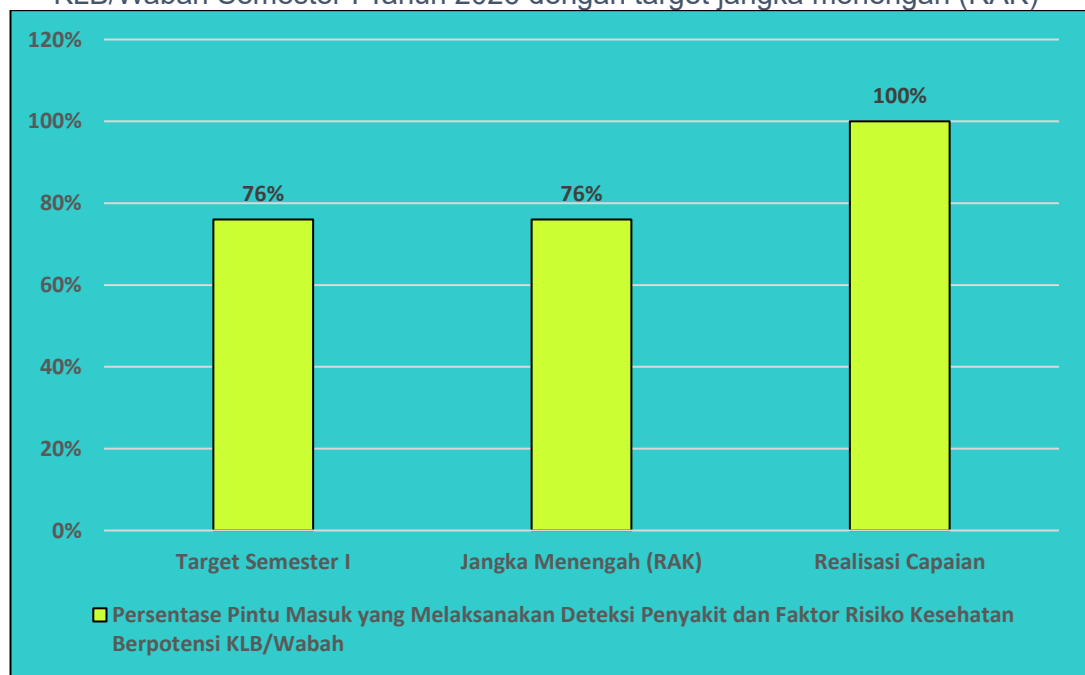
Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh pintu masuk dan wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melaksanakan kegiatan deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan sesuai standar yang ditetapkan. Dengan demikian, indikator ini tidak hanya mencapai target, tetapi juga melampaui target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah (RAK).

Tabel 3. 3 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah (RAK)

Target Semester I	Target Jangka Menengah	Realisasi Capaian
76%	76%	100%

Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah (RAK)



Berdasarkan Tabel 3.3 dan Grafik 3.2, indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah memiliki target Semester I sebesar 76%, yang sejalan dengan target jangka menengah sebesar 76%. Adapun realisasi capaian pada Semester I Tahun 2026 mencapai 100%.

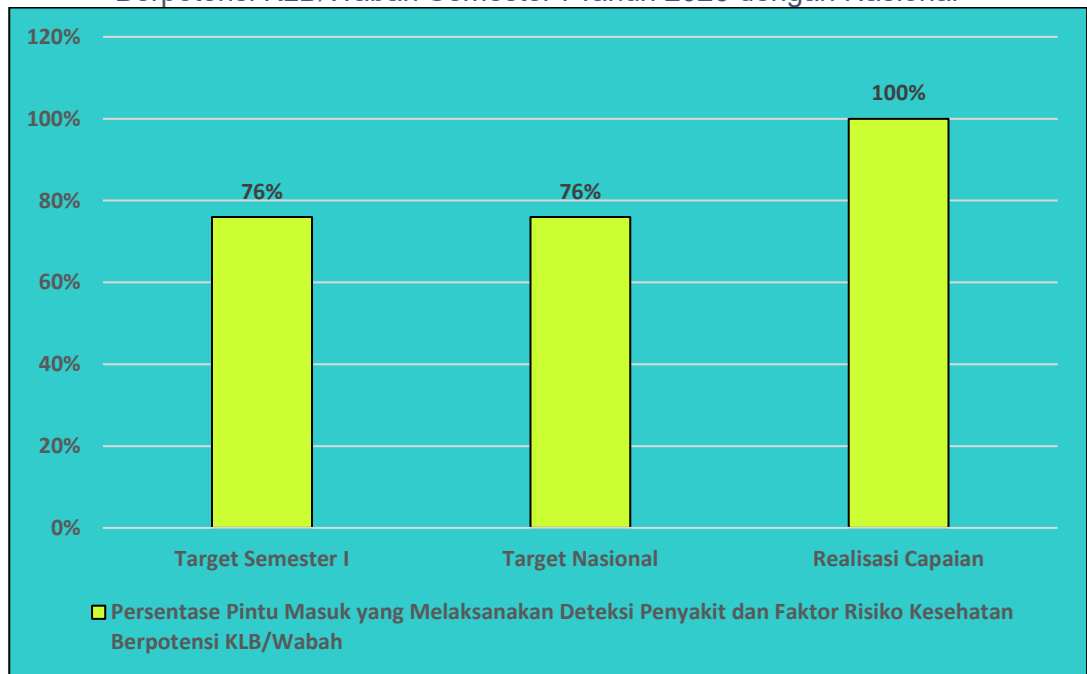
Secara keseluruhan, capaian sebesar 100% menandakan bahwa target jangka menengah telah tercapai bahkan terlampaui pada Semester I Tahun 2026. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempertahankan kinerja yang telah dicapai melalui penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kualitas surveilans, serta optimalisasi pelaksanaan deteksi dini dan respons terhadap potensi KLB/wabah di seluruh pintu masuk.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Nasional

Tabel 3. 4 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Nasional

Target Semester I	Target Nasional	Realisasi Capaian
76%	76%	100%

Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Nasional



Berdasarkan Tabel 3.4 dan Grafik 3.3, target nasional, dan capaian indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah pada Semester I Tahun 2026, diketahui bahwa target Semester I dan target nasional ditetapkan sebesar 76%, sedangkan realisasi capaian mencapai 100%. Dengan capaian sebesar 100%, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo tidak hanya berhasil memenuhi target Semester I, tetapi juga telah melampaui target nasional yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kesiapsiagaan dan kapasitas penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara. Ke depan, upaya peningkatan kualitas pengawasan, penguatan sistem surveilans, serta

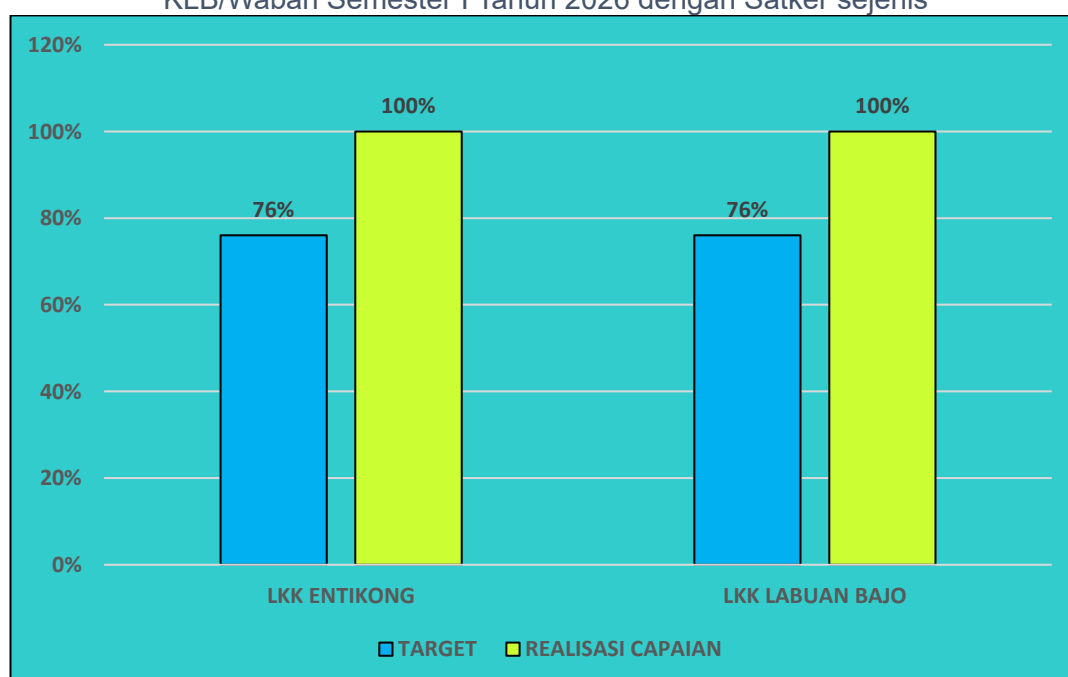
pemeliharaan koordinasi lintas sektor perlu terus dilakukan guna mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis.

Tabel 3. 5 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis

Satker	Target	Realisasi Capaian
LKK Labuan Bajo	76%	100%
LKK Entikong	76%	100%

Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis



Berdasarkan Tabel 3.5 dan Grafik 3.4, indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah pada Semester I Tahun 2026 menunjukkan bahwa Loka Kekarantinaan Kesehatan (LKK) Labuan Bajo dan LKK Entikong memiliki target yang sama, yaitu sebesar 76%, dengan realisasi capaian masing-masing mencapai 100%.

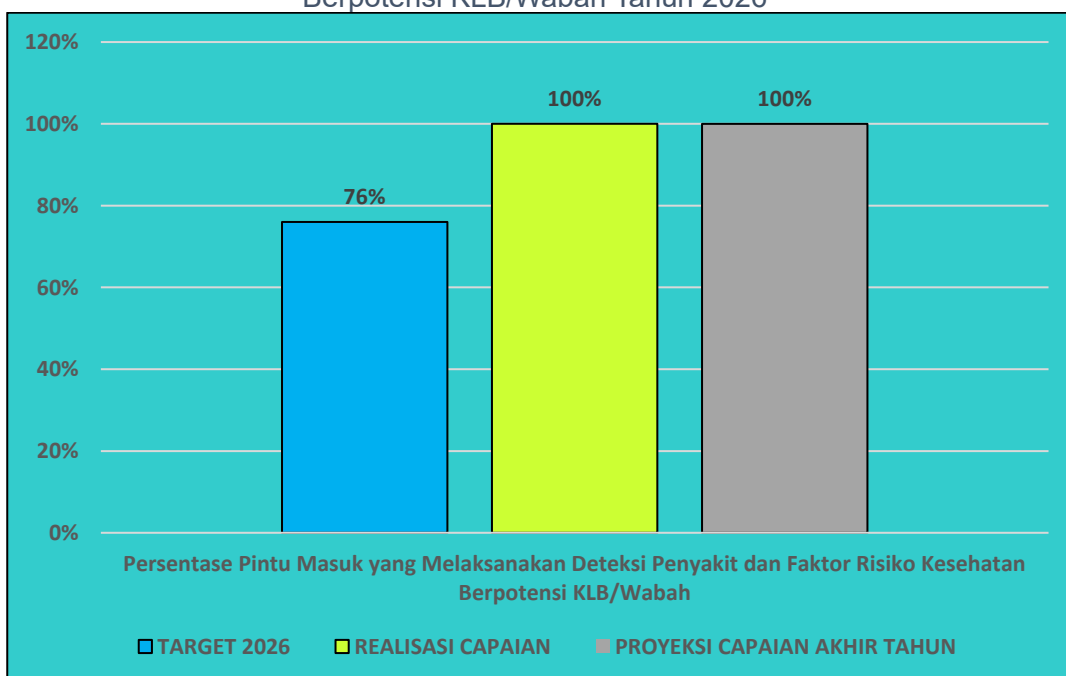
Capaian tersebut menunjukkan bahwa kedua satuan kerja telah berhasil melaksanakan kegiatan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan pada seluruh pintu masuk yang menjadi wilayah kerjanya, sehingga tingkat pencapaian kinerja mencapai 131,58% dari target yang ditetapkan. Dengan demikian, kinerja LKK Labuan Bajo berada pada tingkat yang setara dengan LKK Entikong dalam pelaksanaan deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah.

v. Proyeksi Capaian Akhir Tahun

Tabel 3. 6 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Tahun 2026

Target 2026	Capaian Semester I	Proyeksi Capaian Akhir Tahun
76%	100%	100%

Grafik 3. 5 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Kinerja Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.6 dan Grafik 3.5, indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah telah mencapai realisasi sebesar 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 76%. Dengan capaian

tersebut, proyeksi capaian hingga akhir Tahun 2026 diperkirakan tetap dapat dipertahankan sebesar 100%.

Proyeksi tersebut didasarkan pada kondisi bahwa seluruh wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melaksanakan kegiatan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, sistem surveilans dan pengawasan di pintu masuk telah berjalan secara optimal, didukung oleh koordinasi yang baik dengan lintas sektor serta komitmen petugas dalam melaksanakan tugas kekarantinaan kesehatan.

Apabila pelaksanaan kegiatan, dukungan sumber daya, serta mekanisme monitoring dan evaluasi dapat terus dipertahankan hingga akhir tahun, maka target tahunan diperkirakan tidak hanya tercapai, tetapi juga tetap berada pada tingkat capaian maksimal sebesar 100%.

Dengan demikian, indikator ini memiliki tingkat keyakinan yang tinggi untuk mencapai target akhir tahun, sehingga diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mendukung upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), wabah, maupun Kedaruratan Kesehatan Masyarakat di wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

f. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Pengawasan alat angkut dengan metode RBA
- 2) Pemeriksaan sanitasi alat angkut dan P3K Kapal
- 3) Pengawasan barang (Jenazah/Abu jenazah/Kerangka/ Potongan tubuh/spesimen)
- 4) Pengawasan Pengendalian faktor risiko pada alat angkut (Desinseksi dan Fumigasi)
- 5) Pengawasan status kesehatan pelaku perjalanan internasional di Bandara/ Pelabuhan melalui All Indonesia dan screening suhu tubuh
- 6) Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan pada situasi khusus
- 7) Screening PTM/PM/CKG
- 8) Pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan yang berisiko
- 9) Penanganan pasien Gawat Darurat
- 10) Pelayanan Vaksinasi Internasional pada pelaku perjalanan

- 11) Inspeksi Kesehatan lingkungan sesuai Standar Baku Mutu Kesling (SBMKL)
- 12) Intervensi pada faktor risiko lingkungan yang ditemukan
- 13) Inspeksi kesehatan lingkungan/ keamanan pangan pada kondisi matra, dan/atau situasi khusus lainnya
- 14) Survey dan Pengendalian vektor DBD di wilayah perimeter dan Buffer
- 15) Survey dan Pengendalian vektor Malaria di wilayah perimeter dan buffer
- 16) Survey dan Pengendalian vektor Diare di pelabuhan/bandara
- 17) Survey dan Pengendalian Vektor Pes di Pelabuhan/Bandara
- 18) Pencatatan dan pelaporan kegiatan surveilans faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan lingkungan melalui sistem informasi
- 19) Melakukan respon SKDR KLB <24 jam dengan kelengkapan 80%(verifikasi rumor, PE, laporan)
- 20) Melakukan monitoring dan verifikasi kelengkapan dan ketepatan pengisian data pada matriks harian dan sinkarkes setiap minggu
- 21) Melakukan analisis, interpretasi, penyajian dan/atau diseminasi informasi kesehatan melalui berbagai media
- 22) Identifikasi pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- 23) Tindak lanjut temuan pelanggaran kekarantinaan kesehatan

g. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah pada Semester I Tahun 2026 memperoleh realisasi sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 76%, sehingga menghasilkan tingkat capaian kinerja sebesar 131,58%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melaksanakan kegiatan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keberhasilan pencapaian indikator tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi dan deteksi dini terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan pada seluruh wilayah kerja. Kegiatan ini meliputi pengawasan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan guna mencegah masuk dan keluarnya penyakit berpotensi KLB/wabah.

- 2) Keberhasilan indikator ini didukung oleh koordinasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain otoritas pelabuhan, operator alat angkut, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), serta instansi terkait lainnya. Koordinasi tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan deteksi dan respons terhadap potensi ancaman kesehatan.
- 3) Adanya peningkatan kewaspadaan terhadap perkembangan penyakit global dan nasional, seperti COVID-19, Mpox, Avian Influenza, dan penyakit infeksi emerging lainnya, mendorong pelaksanaan pengawasan dan deteksi dini secara lebih optimal pada seluruh wilayah kerja.
- 4) Pelaksanaan pemantauan melalui sistem surveilans, pelaporan rutin, serta pengumpulan data faktor risiko kesehatan memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi kejadian penyakit dan faktor risiko yang dapat menimbulkan KLB/wabah.
- 5) Komitmen pimpinan dalam mendukung pelaksanaan fungsi kekarantinaan kesehatan serta keterlibatan aktif seluruh pegawai menjadi faktor penting dalam memastikan seluruh wilayah kerja mampu melaksanakan kegiatan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan secara optimal.
- 6) Pelaksanaan pemeriksaan dokumen kesehatan, pengawasan alat angkut, pemeriksaan sanitasi, pengawasan vektor dan binatang pembawa penyakit, serta pengawasan terhadap faktor risiko kesehatan lingkungan turut berkontribusi dalam pencapaian indikator ini.
- 7) Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan deteksi penyakit dilakukan secara rutin sehingga setiap kendala yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

h. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Keterbatasan jumlah SDM dalam melakukan pengawasan dibandingkan dengan jumlah dan jadwal kedatangan alat angkut
- 2) Keterlambatan pelaporan kedatangan alat angkut
- 3) Kelengkapan kotak P3K kapal yang tidak sesuai ketentuan
- 4) Rendahnya kepatuhan pelaku perjalanan dalam memberikan informasi kesehatan
- 5) Keterbatasan alat screening dan sarana pemeriksaan kesehatan

- 6) Gangguan jaringan internet yang menghambat pelayanan dan pelaporan
- 7) Ketidaksesuaian atau ketidaklengkapan data yang diinput
- 8) Keterlambatan pengiriman laporan
- 9) Keterlambatan penerimaan informasi atau rumor kejadian
- 10) Ketidaktepatan pengisian data pada matriks harian

i. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan pengaturan jadwal dan pembagian tugas petugas secara optimal, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan multitasking, serta memperkuat koordinasi dan dukungan petugas dari unit atau wilayah kerja lain pada periode dengan intensitas kedatangan tinggi.
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan agen pelayaran, operator alat angkut, syahbandar, dan instansi terkait agar informasi kedatangan disampaikan lebih awal melalui grup komunikasi atau sistem pelaporan yang telah ditetapkan.
- 3) Memberikan edukasi dan pembinaan kepada nakhoda dan agen kapal mengenai standar kelengkapan P3K kapal serta melakukan monitoring dan pemberian rekomendasi perbaikan terhadap temuan yang ada.
- 4) Meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pemberian informasi kesehatan yang benar melalui media informasi, leaflet, banner, maupun penyuluhan langsung kepada pelaku perjalanan.
- 5) Mengoptimalkan penggunaan sarana yang tersedia, mengusulkan pengadaan alat tambahan melalui perencanaan kebutuhan, serta melakukan pemeliharaan rutin terhadap peralatan yang ada agar tetap berfungsi optimal.
- 6) Menyediakan alternatif jaringan cadangan (backup internet), melakukan pencatatan manual sementara apabila terjadi gangguan, serta berkoordinasi dengan penyedia layanan untuk percepatan penanganan gangguan.
- 7) Melaksanakan verifikasi dan validasi data secara berkala, memberikan bimbingan teknis kepada petugas pengelola data, serta menyusun standar operasional penginputan data untuk meminimalkan kesalahan.
- 8) Menetapkan batas waktu pelaporan yang jelas, melakukan monitoring secara berkala, serta memberikan pengingat (reminder) kepada petugas atau wilayah kerja terkait sebelum batas waktu pelaporan berakhir.

- 9) Memperkuat jejaring surveilans dan koordinasi lintas sektor dengan fasilitas pelayanan kesehatan, pemerintah daerah, dan instansi terkait guna mempercepat penerimaan informasi serta meningkatkan pemanfaatan media komunikasi dan sistem peringatan dini.
- 10) Melakukan pendampingan dan pembinaan kepada petugas, menyusun petunjuk teknis pengisian matriks harian, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap kualitas data yang dilaporkan.

j. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Persentase Pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah adalah sebesar Rp. 316.970.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 142.982.253,-.

Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
 PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i
 CK_i : % Capaian Keluaran i
 RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 316.970.000 \times 100\%) - Rp. 173.987.747)}{(Rp. 316.970.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,66$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi
 E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,66}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 214,29\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya, indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah memperoleh nilai efisiensi sebesar 0,66 dengan nilai efisiensi terkonversi sebesar 214,29%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya dalam pencapaian indikator telah dilaksanakan secara sangat efisien. Dengan sumber daya yang tersedia, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo mampu mencapai realisasi kinerja sebesar 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 76%, sehingga menghasilkan capaian kinerja sebesar 131,58%.

2. NILAI SAKIP UNIT KERJA

a. DASAR HUKUM

- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Menteri Kesehatan tentang SAKIP di lingkungan Kementerian Kesehatan.
- Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029.

b. PENGERTIAN

Nilai SAKIP Unit Kerja adalah nilai yang diperoleh unit kerja berdasarkan hasil evaluasi terhadap penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yang mencakup aspek perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, serta capaian kinerja organisasi. Nilai tersebut menggambarkan tingkat akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan kinerja unit kerja dalam mendukung pencapaian sasaran organisasi.

c. DEFINISI OPERASIONAL

Hasil evaluasi secara terstruktur dan objektif yang dilakukan oleh Tim SKI untuk mengukur tingkat keberhasilan, konsistensi, dan kualitas Unit Kerja dalam menerapkan SAKIP.

d. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Tabel 3. 7 Indeks Penilaian (Scoring Index) Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam instrumen evaluasi SAKIP

Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot
Perencanaan Kinerja	30,00
Pengukuran Kinerja	30,00
Pelaporan Kinerja	15,00
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25,00

e. **CAPAIAN INDIKATOR**

Perhitungan capaian kinerja untuk indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I 2026

Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Nilai
Perencanaan Kinerja	30,00	25,20
Pengukuran Kinerja	30,00	25,20
Pelaporan Kinerja	15,00	12,60
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25,00	21,00
Nilai Kinerja Akuntabilitas		84,00

Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 sebesar 84,00 menunjukkan bahwa implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berjalan dengan baik. Nilai tersebut diperoleh dari hasil penilaian terhadap empat komponen utama, yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

Capaian nilai tersebut menggambarkan bahwa proses perencanaan telah berorientasi hasil, pengukuran kinerja telah dilaksanakan secara berkala, pelaporan kinerja telah disusun secara akuntabel, serta evaluasi internal telah berjalan untuk memastikan ketercapaian sasaran organisasi.

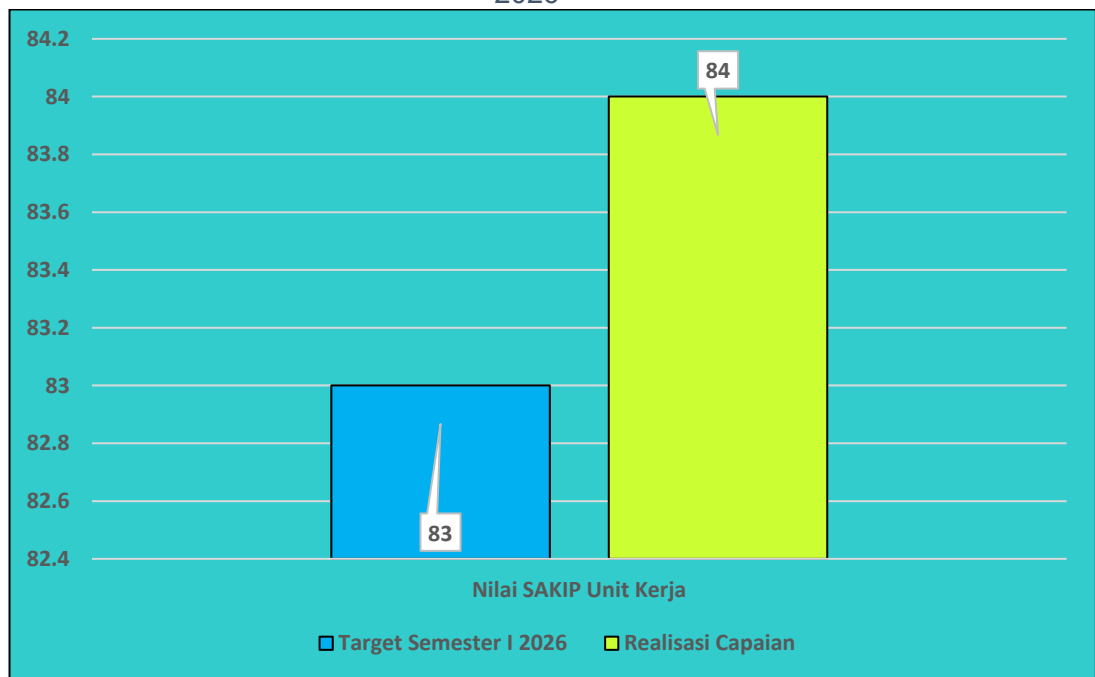
Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memperoleh kategori "**A**", yang menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja telah dilaksanakan secara efektif dan mendukung peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Nilai ini juga mencerminkan adanya keterkaitan yang kuat antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan program, dan pencapaian kinerja organisasi.

- i. Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026.

Tabel 3. 9 Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026

Target Semester I	Realisasi Capaian	Persentase Capaian
83	84	101,20%

Grafik 3. 6 Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.9 dan Grafik 3.6 diketahui Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja sebesar 84 menunjukkan bahwa implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berjalan dengan baik dan efektif. Nilai tersebut menggambarkan adanya keselarasan antara proses perencanaan, pengukuran, pelaporan, serta evaluasi kinerja internal dalam mendukung pencapaian sasaran organisasi.

Nilai capaian sebesar 101,20% menunjukkan bahwa pelaksanaan akuntabilitas kinerja di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melebihi target yang ditetapkan pada Semester I Tahun 2026. Selain mencerminkan peningkatan kualitas tata kelola organisasi, capaian ini juga menunjukkan komitmen organisasi dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akunTabel.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK).

Tabel 3. 10 Perbandingan Target dan Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)

Target Semester I	Target Jangka Menengah	Realisasi Capaian
76%	76%	100%

Grafik 3. 7 Perbandingan Target dan Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)



Berdasarkan Tabel 3.10 dan Grafik 3.7 hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, indikator Nilai SAKIP Unit Kerja memperoleh realisasi sebesar 84, melampaui target Semester I maupun target jangka menengah/jangka akhir (RAK) yang ditetapkan sebesar 83.

Dengan demikian, capaian indikator Nilai SAKIP Unit Kerja telah mencapai 101,20% dari target jangka menengah yang ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berjalan dengan baik dan konsisten. Hal ini tercermin dari adanya keterkaitan yang kuat antara perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja dalam mendukung pencapaian sasaran organisasi.

Capaian yang melampaui target jangka menengah juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas tata kelola organisasi dan pengendalian

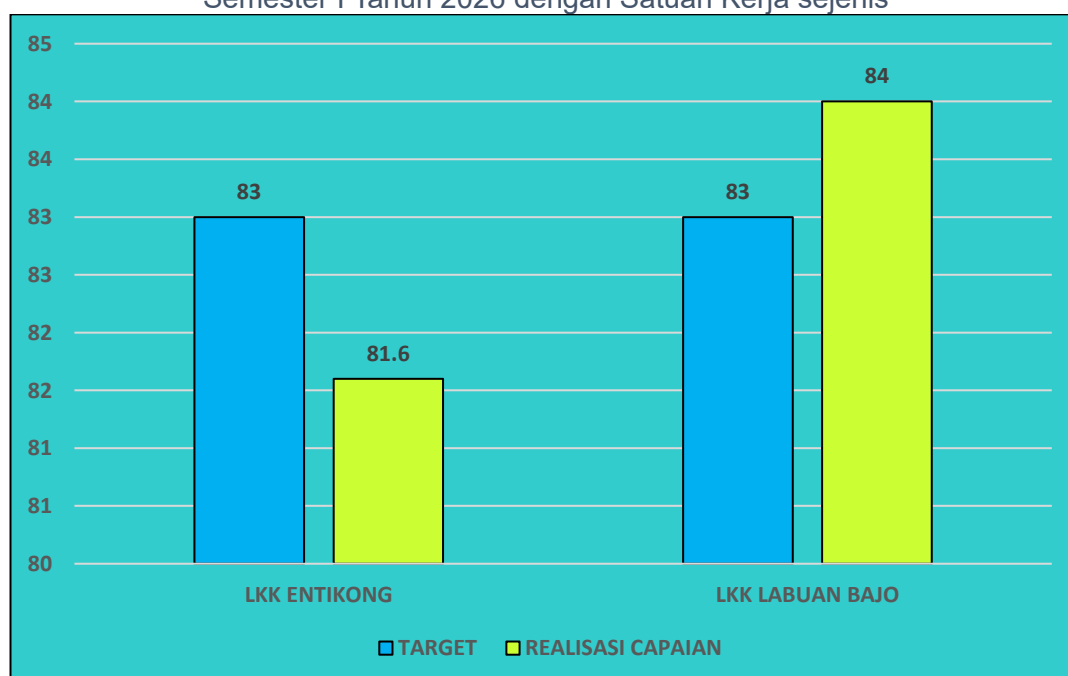
intern unit kerja, serta komitmen seluruh unit dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis.

Tabel 3. 11 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis

Satker	Target	Realisasi Capaian
LKK Labuan Bajo	83	84
LKK Entikong	83	81,6

Grafik 3. 8 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan Tabel 3.11 dan Grafik 3.8 diketahui hasil pengukuran Semester I Tahun 2026, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memperoleh nilai SAKIP sebesar 84,00, lebih tinggi dibandingkan dengan Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong yang memperoleh nilai sebesar 81,60. Dengan demikian, LKK Labuan Bajo telah berhasil melampaui target yang ditetapkan sebesar 83, sedangkan LKK Entikong masih berada di bawah target tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa capaian Nilai SAKIP LKK Labuan Bajo sekitar 2,94% lebih tinggi dibandingkan dengan LKK Entikong.

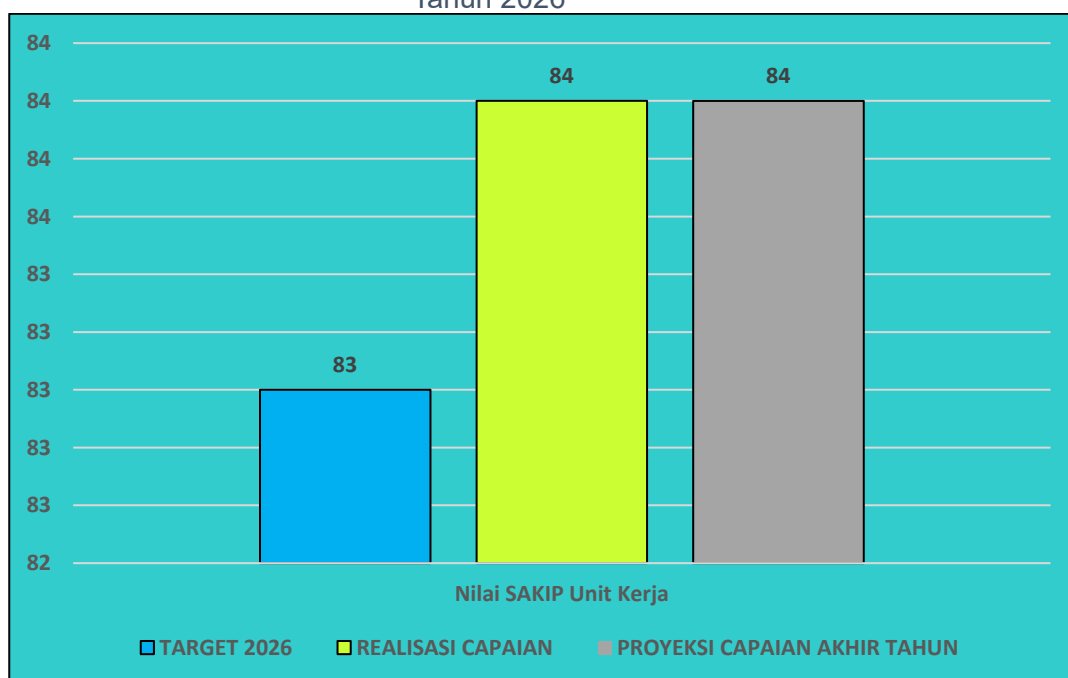
Capaian ini juga menunjukkan bahwa tata kelola organisasi dan pengendalian intern di LKK Labuan Bajo telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja organisasi.

iv. Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Tahun 2026

Tabel 3. 12 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Tahun 2026

Target 2026	Capaian Semester I	Proyeksi Capaian Akhir Tahun
83	84	84

Grafik 3. 9 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai SAKIP Unit Kerja Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.12 dan Grafik 3.9, indikator Nilai SAKIP Unit Kerja telah mencapai realisasi sebesar 84, melampaui target yang ditetapkan sebesar 83. Dengan capaian tersebut, proyeksi capaian hingga akhir Tahun 2026 diperkirakan dapat dipertahankan pada nilai 84.

Proyeksi tersebut didasarkan pada keberhasilan unit kerja dalam melaksanakan penguatan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yang meliputi penyelarasan dokumen perencanaan kinerja, penguatan pengukuran kinerja, peningkatan kualitas pelaporan kinerja, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, adanya komitmen pimpinan dan seluruh

pegawai dalam menerapkan budaya kinerja dan akuntabilitas turut mendukung pencapaian nilai SAKIP yang optimal.

Keberhasilan mempertahankan nilai SAKIP juga didukung oleh peningkatan kualitas data dukung kinerja, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan kinerja, serta tindak lanjut atas hasil evaluasi dan rekomendasi dari Inspektorat Jenderal maupun evaluasi internal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen kinerja di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berjalan secara efektif dan berorientasi pada hasil.

Dengan mempertimbangkan capaian Semester I dan tren pelaksanaan program hingga akhir tahun, indikator Nilai SAKIP Unit Kerja diproyeksikan tetap berada pada nilai 84, atau berada di atas target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, target Tahun 2026 diperkirakan dapat tercapai dan dipertahankan, dengan tetap memperhatikan upaya perbaikan berkelanjutan terhadap aspek perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja organisasi.

f. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Penyelarasan dokumen perencanaan kinerja melalui penyusunan dan penyempurnaan dokumen perencanaan yang selaras dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi Kinerja (RAK), serta cascading kinerja sampai ke tingkat individu.
- 2) Penguatan manajemen kinerja berbasis hasil (result oriented) dengan memastikan keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan program, dan pencapaian kinerja organisasi.
- 3) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, baik bulanan maupun triwulanan, untuk memantau perkembangan capaian indikator kinerja serta mengidentifikasi permasalahan dan langkah perbaikan yang diperlukan.
- 4) Peningkatan kualitas pengukuran kinerja melalui penyempurnaan indikator kinerja, penetapan target yang terukur, serta penyediaan data dukung yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Penyusunan laporan kinerja secara tepat waktu dan berkualitas, sehingga informasi mengenai capaian kinerja dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pimpinan.

- 6) Penguatan fungsi evaluasi internal, termasuk pelaksanaan reviu berkala terhadap dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja guna memastikan kesesuaian antara target, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang dicapai.
- 7) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui sosialisasi, pendampingan, dan bimbingan teknis terkait implementasi SAKIP, manajemen risiko, pengukuran kinerja, serta penyusunan dokumen akuntabilitas kinerja.
- 8) Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data kinerja, pelaporan, dan monitoring evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kinerja organisasi.
- 9) Tindak lanjut atas hasil evaluasi dan rekomendasi dari Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan maupun hasil evaluasi internal sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).
- 10) Penguatan komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam penerapan budaya kinerja dan akuntabilitas, sehingga setiap unit dan individu memiliki pemahaman yang sama terhadap target dan tanggung jawab kinerja yang harus dicapai.

g. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja pada Semester I Tahun 2026 berhasil mencapai realisasi sebesar 84 dari target yang ditetapkan sebesar 83, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 101,20%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung peningkatan kualitas tata kelola organisasi.

Keberhasilan pencapaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Dokumen perencanaan kinerja telah disusun secara lebih sistematis dan selaras dengan dokumen perencanaan strategis, perjanjian kinerja, serta penganggaran. Penyelarasan antara sasaran strategis, indikator kinerja, program, kegiatan, dan alokasi anggaran telah mendorong efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian target organisasi.
- 2) Sasaran dan indikator kinerja organisasi telah diturunkan hingga tingkat unit kerja dan individu, sehingga setiap pegawai memiliki pemahaman

yang jelas mengenai kontribusi masing-masing terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hal ini meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.

- 3) Monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan secara rutin melalui rapat evaluasi, revidi capaian indikator, serta pemantauan pelaksanaan rencana aksi. Kegiatan tersebut memungkinkan organisasi untuk segera mengidentifikasi permasalahan dan melakukan langkah perbaikan secara cepat.
- 4) Penyusunan laporan kinerja telah didukung oleh data yang lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, kualitas penyajian informasi kinerja juga semakin baik sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan.
- 5) Pelaksanaan evaluasi internal secara berkelanjutan, termasuk tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi dan pengawasan, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas implementasi SAKIP.
- 6) Keberhasilan pencapaian nilai SAKIP tidak terlepas dari komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan budaya kerja yang berorientasi pada hasil (result oriented).

h. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Belum optimalnya pemahaman pegawai terkait implementasi SAKIP
- 2) Kualitas data dukung kinerja yang belum sepenuhnya seragam
- 3) Monitoring dan evaluasi belum sepenuhnya dilaksanakan secara konsisten
- 4) Tingginya beban administrasi pelaporan

i. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Meningkatkan peran Tim SAKIP internal sebagai pendamping bagi unit kerja dalam penyusunan dan pelaksanaan dokumen akuntabilitas kinerja.
- 2) Melakukan verifikasi dan validasi data secara berkala guna memastikan data yang digunakan akurat, lengkap, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Menyusun jadwal monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala dan menetapkan sebagai agenda rutin organisasi.

- 4) Melaksanakan rapat evaluasi capaian kinerja secara bulanan dan triwulanan untuk memantau perkembangan indikator serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi.
- 5) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi pendukung untuk mempermudah proses pengumpulan data dan penyusunan laporan.
- 6) Mengembangkan basis data kinerja yang terintegrasi sehingga data yang telah tersedia dapat digunakan secara berulang untuk berbagai kebutuhan pelaporan.

j. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Nilai SAKIP Unit Kerja adalah sebesar Rp. 126.400.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 100.566.000,-. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 126.400.000 \times 1001,20\%) - Rp. 100.566.000)}{(Rp. 126.400.000 \times 1001,20\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,21$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\% \right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,21}{20} \times 50\% \right)$$

$$NE = 103,45\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya, indikator Nilai SAKIP Unit Kerja memperoleh nilai efisiensi sebesar 0,21 dengan nilai efisiensi terkonversi sebesar 103,45%.

Nilai efisiensi tersebut menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan dalam mendukung implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien, sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai bahkan sedikit melampaui target yang telah ditentukan.

Nilai efisiensi sebesar 103,45% mengindikasikan bahwa pengelolaan sumber daya dalam pencapaian indikator Nilai SAKIP Unit Kerja telah dilaksanakan secara efisien, karena capaian kinerja yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan target yang ditetapkan dengan penggunaan sumber daya yang relatif optimal.

3. NILAI KINERJA ANGGARAN UNIT KERJA

a. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L (beserta perubahan apabila telah diperbarui).
- Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029.

b. PENGERTIAN

Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja (NKA) adalah nilai yang menggambarkan tingkat kualitas pelaksanaan anggaran suatu satuan kerja yang diukur berdasarkan pencapaian aspek implementasi anggaran dan manfaat pelaksanaan anggaran dalam mendukung pencapaian target organisasi.

c. DEFINISI OPERASIONAL

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah status faktor risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

d. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Cara perhitungannya adalah 50 % Nilai Kinerja atas Perencanaan Penganggaran (yang terdiri 75% efektivitas + 25% efisiensi) ditambah 50% Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (sesuai dengan perhitungan IKPA).

Rumus perhitungan:

$$NKA = (50\% \times NKPA) + (50\% \times IKPA)$$

e. CAPAIAN INDIKATOR

Perhitungan capaian kinerja untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja adalah sebagai berikut:

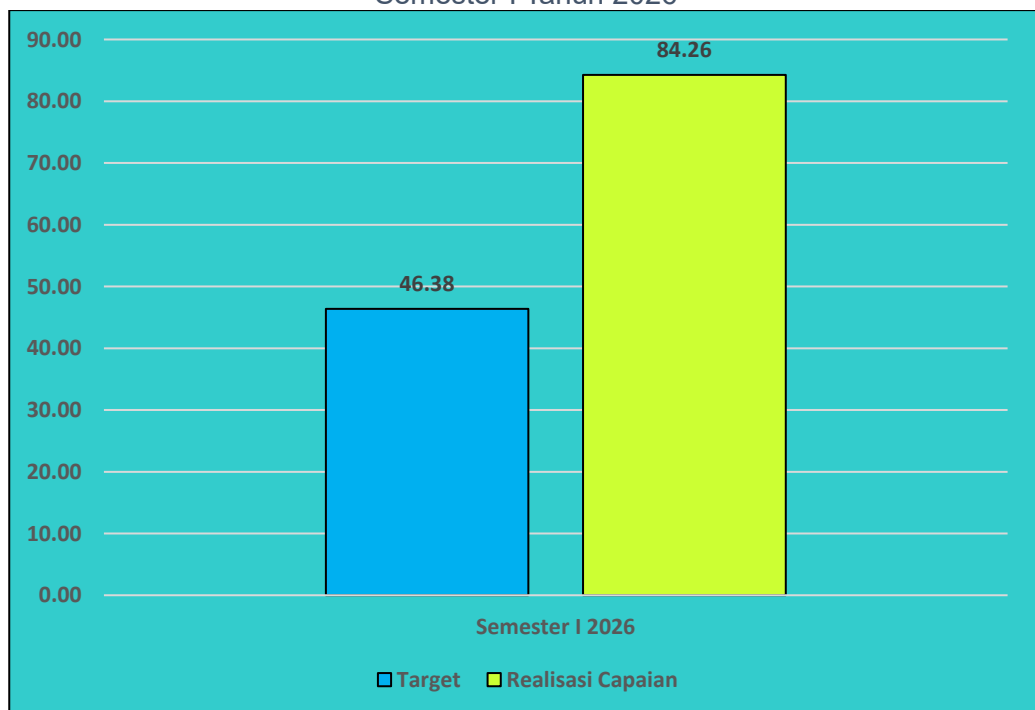
$$NKA = (50\% \times 68,87) + (50\% \times 99,64) \\ = 84,26$$

- i. Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026.

Tabel 3. 13 Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026

Target Semester I 2026	Realisasi Capaian	Persentase Capaian
46,38	84,26	181,67%

Grafik 3. 10 Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.13 dan Grafik 3.10 diketahui hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja memperoleh realisasi sebesar 84,26 dari target Semester I sebesar 46,38, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 181,67%. Dengan demikian, indikator ini dinyatakan tercapai dan melampaui target Semester I Tahun 2026.

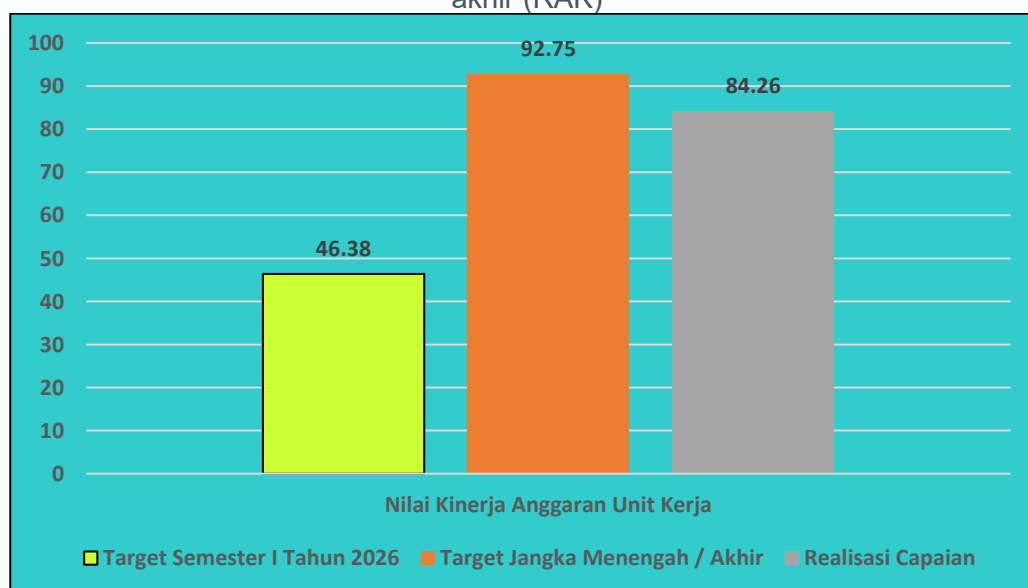
Capaian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan anggaran di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berjalan dengan baik, baik dari aspek perencanaan penganggaran maupun pelaksanaan anggaran. Nilai Kinerja Anggaran yang tinggi mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan dan pencapaian output telah didukung oleh pengelolaan anggaran yang cukup efektif dan efisien.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK).

Tabel 3. 14 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)

Target Semester I	Target Jangka Menengah	Realisasi Capaian
46,38	92,75	84,26%

Grafik 3. 11 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)



Berdasarkan Tabel 3.14 dan Grafik 3.11 diketahui hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja memperoleh realisasi sebesar 84,26. Apabila dibandingkan dengan target Semester I sebesar 46,38, maka indikator ini telah melampaui target yang ditetapkan. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK) sebesar 92,75, capaian tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan.

Belum tercapainya target jangka menengah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek pengelolaan anggaran yang perlu ditingkatkan, terutama pada komponen penilaian yang mempengaruhi Nilai Kinerja Anggaran, seperti konsistensi penyerapan anggaran, deviasi pelaksanaan kegiatan, kualitas pencapaian output, serta optimalisasi pelaksanaan anggaran pada Semester II Tahun 2026.

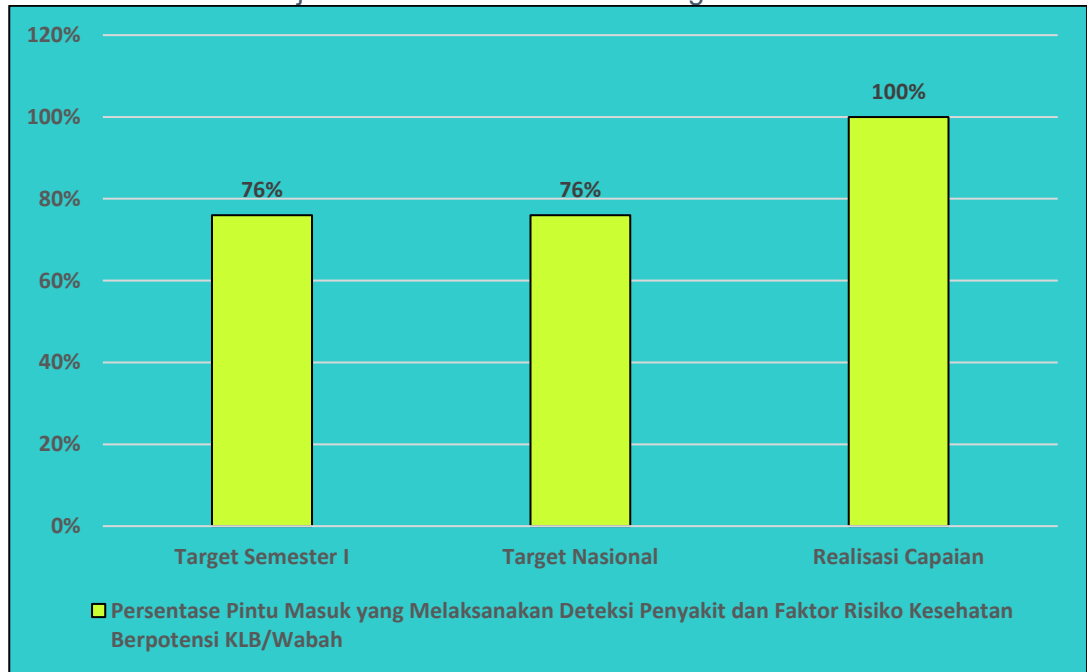
Capaian sebesar 84,26% pada Semester I menunjukkan tren yang positif dan memberikan keyakinan bahwa target jangka menengah/jangka akhir sebesar 92,75% dapat dicapai pada akhir Tahun 2026.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Nasional

Tabel 3. 15 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Nasional

Target Semester I	Target Nasional	Realisasi Capaian
46,38	92,75	84,26

Grafik 3. 12 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Nasional



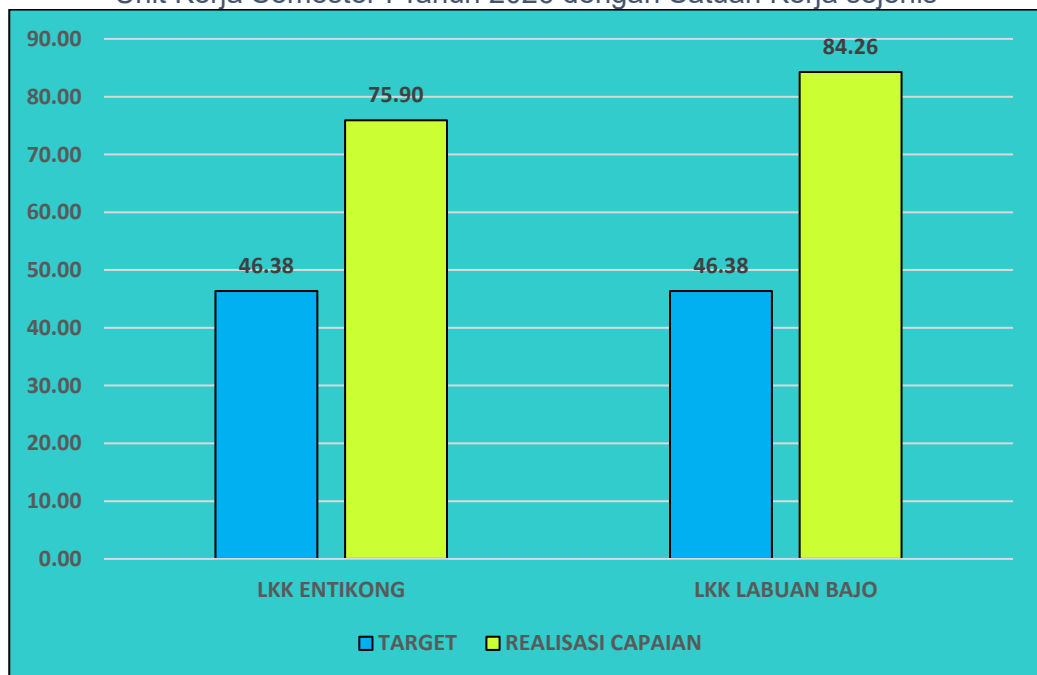
Berdasarkan Tabel 3.15 dan Grafik 3.12 diketahui hasil pengukuran Semester I Tahun 2026, indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memperoleh realisasi sebesar 84,26. Apabila dibandingkan dengan target Semester I sebesar 46,38, maka capaian tersebut telah melampaui target yang ditetapkan. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan target nasional sebesar 92,75, capaian Nilai Kinerja Anggaran masih belum mencapai target nasional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan anggaran di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berada pada kategori yang cukup baik, namun masih memerlukan beberapa upaya perbaikan untuk mencapai standar nasional yang telah ditetapkan.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis.

Tabel 3. 16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis

Satker	Target	Realisasi Capaian
LKK Labuan Bajo	46,38	84,26
LKK Entikong	46,38	75,9

Grafik 3. 13 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis



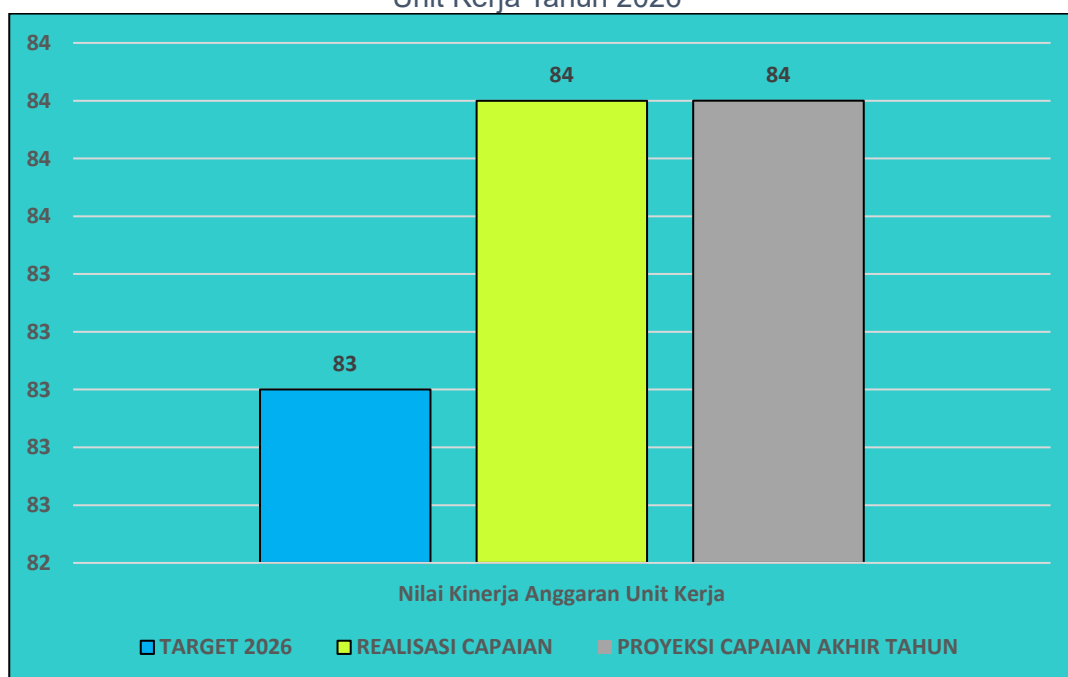
Berdasarkan dari Tabel 3.16 dan Grafik 3.13 diketahui hasil pengukuran Semester I Tahun 2026, LKK Labuan Bajo memperoleh realisasi Nilai Kinerja Anggaran sebesar 84,26, lebih tinggi dibandingkan LKK Entikong yang memperoleh nilai sebesar 75,90. Kedua satuan kerja tersebut telah melampaui target Semester I yang ditetapkan sebesar 46,38, namun capaian LKK Labuan Bajo menunjukkan hasil yang lebih optimal. Dengan demikian, Nilai Kinerja Anggaran LKK Labuan Bajo lebih tinggi sebesar 8,36 poin dibandingkan LKK Entikong.

- v. Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Tahun 2026

Tabel 3. 17 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Tahun 2026

Target 2026	Capaian Semester I	Proyeksi Capaian Akhir Tahun
83	84	84

Grafik 3. 14 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja Tahun 2026



Berdasarkan dari Tabel 3.17 dan grafik 3.14, indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja telah mencapai realisasi sebesar 84, melampaui target yang ditetapkan sebesar 83. Dengan capaian tersebut, proyeksi capaian hingga akhir Tahun 2026 diperkirakan dapat dipertahankan pada nilai 84.

Proyeksi tersebut didasarkan pada pelaksanaan pengelolaan anggaran yang telah berjalan dengan baik, meliputi peningkatan kualitas perencanaan anggaran, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, pengendalian deviasi antara rencana dan realisasi anggaran, serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan dan capaian output. Selain itu, pelaksanaan revisi anggaran dan pengelolaan dokumen perencanaan secara tepat waktu turut mendukung peningkatan nilai kinerja anggaran. Capaian Semester I menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran di lingkungan Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo telah dilaksanakan secara cukup efektif dan efisien, sehingga memberikan keyakinan bahwa capaian tersebut dapat dipertahankan hingga akhir tahun. Apabila konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, pengendalian anggaran, serta monitoring dan evaluasi terus dilakukan secara optimal, maka nilai kinerja anggaran diproyeksikan tetap berada di atas target yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja diproyeksikan mencapai nilai 84 pada akhir Tahun 2026 atau sebesar 101,20% dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berada dalam kategori baik dan mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi secara efektif, efisien, dan akurat.

f. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran.
- 2) Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.
- 3) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala.
- 4) Melakukan pengendalian terhadap deviasi pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dana.
- 5) Melaksanakan evaluasi berkala terhadap capaian output kegiatan.
- 6) Melakukan verifikasi dan upload dokumen perencanaan.
- 7) Melakukan revisi anggaran DJA.
- 8) Melakukan pengelolaan anggaran.

g. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Kebhasilan pencapaian ini dikarenakan oleh:

- 1) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
- 2) Pengendalian pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.
- 3) Peningkatan koordinasi antar pengelola program dan keuangan.
- 4) Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai.

h. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Keterlambatan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.
- 2) Masih terdapat deviasi antara rencana penarikan dana dengan realisasi anggaran
- 3) Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia pengelola anggaran.

i. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan sejak awal tahun anggaran melalui penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang lebih rinci dan terukur.

- 2) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala untuk mengidentifikasi kegiatan yang berpotensi mengalami keterlambatan.
- 3) Meningkatkan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan, pengelola program, dan pengelola keuangan guna memastikan kesiapan administrasi dan pelaksanaan kegiatan.
- 4) Melakukan pemutakhiran (updating) rencana penarikan dana secara berkala sesuai perkembangan pelaksanaan kegiatan.
- 5) Melakukan evaluasi bulanan terhadap tingkat deviasi dan segera melakukan langkah korektif apabila ditemukan perbedaan yang signifikan.
- 6) Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelaksanaan sosialisasi, bimbingan teknis, pelatihan, dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan dan evaluasi kinerja anggaran.
- 7) Mengoptimalkan pembagian tugas dan fungsi antarpegawai agar beban pekerjaan dapat terdistribusi secara lebih proporsional.
- 8) Mendorong pelaksanaan transfer knowledge dan sharing session antar pengelola keuangan untuk meningkatkan pemahaman terhadap regulasi dan aplikasi pengelolaan anggaran.
- 9) Mengusulkan peningkatan kapasitas SDM melalui penambahan pegawai atau penugasan personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan apabila diperlukan.

j. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja adalah sebesar Rp. 67.660.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 24.750.000,-.

Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 67.660.000 \times 181,67\%) - Rp. 24.750.000)}{(Rp. 67.660.000 \times 181,67\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,80$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,80}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 214,29\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya, indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja memperoleh nilai efisiensi sebesar 0,80 dengan nilai efisiensi terkonversi sebesar 249,66%.

Nilai efisiensi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya dalam pencapaian indikator telah dilaksanakan secara sangat efisien. Hal ini tercermin dari capaian indikator sebesar 84,26, yang jauh melampaui target Semester I sebesar 46,38, sehingga menghasilkan tingkat capaian kinerja sebesar 181,67%.

Nilai efisiensi sebesar 249,66% menunjukkan bahwa capaian indikator telah melampaui target Semester I secara signifikan, sehingga sumber daya yang digunakan dapat dikategorikan sangat efisien dalam menghasilkan kinerja organisasi.

4. PERSENTASE REKOMENDASI HASIL PEMERIKSAAN BPK YANG TELAH TUNTAS DITINDAKLANJUTI

a. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.
- Peraturan BPK mengenai pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan.
- Peraturan Menteri Kesehatan mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di lingkungan Kementerian Kesehatan.

b. PENGERTIAN

Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap hasil pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pada suatu unit kerja.

c. DEFINISI OPERASIONAL

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Unit Eselon I dan telah dimonitor APIP capaian tindak lanjutnya serta telah dinyatakan lengkap.

d. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Cara perhitungannya adalah Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Unit Eselon I pada hasil monitoring tahun berjalan yang telah dinyatakan lengkap dibagi jumlah total rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di Unit Eselon I.

Rumus perhitungan:

$$\frac{\sum \text{Rekomendasi BPK yang telah ditindaklanjuti}}{\sum \text{Rekomendasi BPK}} \times 100\%$$

e. CAPAIAN INDIKATOR

Perhitungan capaian kinerja untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja adalah sebagai berikut:

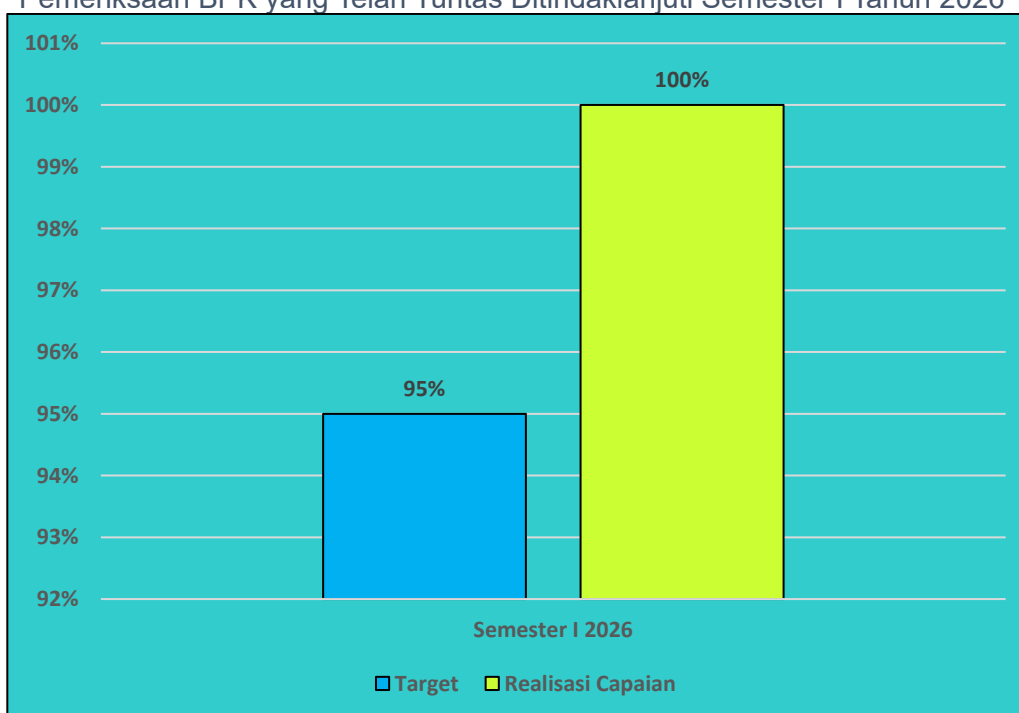
$$\frac{0}{0} \times 100\% = 100\%$$

- i. Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026.

Tabel 3. 18 Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026

Target Semester I 2026	Realisasi Capaian	Persentase Capaian
95%	100%	105,26%

Grafik 3. 15 Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.18 dan Grafik 3.15, diketahui hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti memperoleh realisasi sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 95%, sehingga menghasilkan tingkat capaian kinerja sebesar 105,26%. Capaian sebesar 100% tersebut diperoleh karena pada Semester I Tahun 2026 tidak terdapat rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang menjadi kewajiban tindak lanjut bagi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Dengan tidak adanya rekomendasi yang harus ditindaklanjuti (nihil temuan/rekomendasi outstanding), maka kondisi tersebut diklaim sebagai penyelesaian tindak lanjut sebesar 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, administrasi, dan sistem pengendalian intern pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berjalan dengan

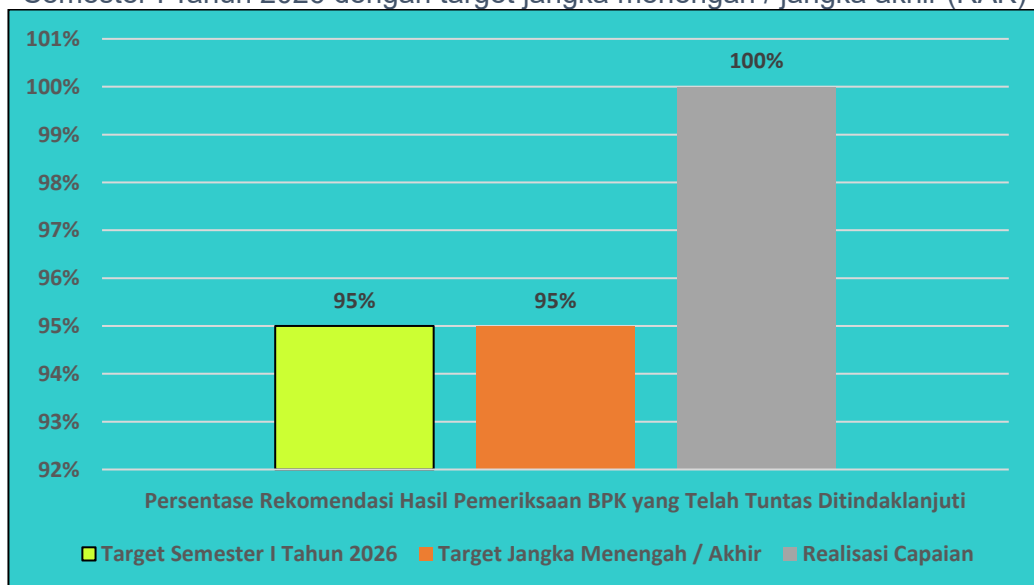
baik, sehingga tidak terdapat rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang memerlukan penyelesaian lebih lanjut pada periode pelaporan.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK).

Tabel 3. 19 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)

Target Semester I	Target Jangka Menengah	Realisasi Capaian
95%	95%	100%

Grafik 3. 16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)



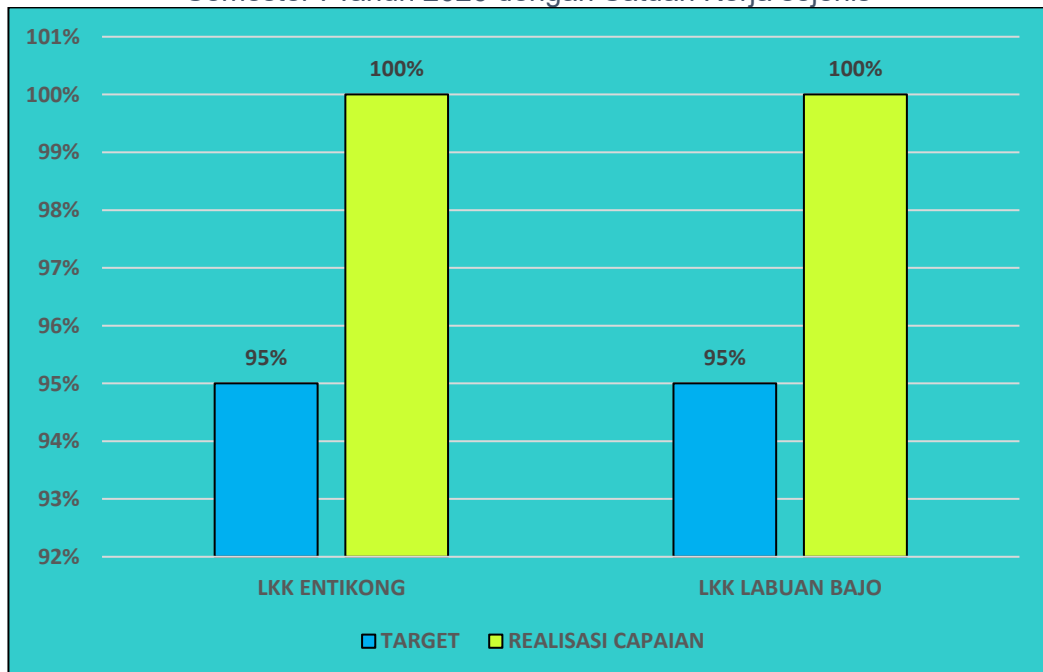
Berdasarkan Tabel 3.19 dan Grafik 3.16, diketahui hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti memperoleh realisasi sebesar 100%, sehingga telah melampaui target Semester I maupun target jangka menengah/jangka akhir (RAK) yang ditetapkan sebesar 95%. Realisasi sebesar 100% menunjukkan bahwa target jangka menengah telah tercapai dan terlampaui, serta menjadi indikator positif atas pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada prinsip good governance dan clean government.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis.

Tabel 3. 20 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis

Satker	Target	Realisasi Capaian
LKK Labuan Bajo	95%	100%
LKK Entikong	95%	100%

Grafik 3. 17 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.20 dan Grafik 3.17 diketahui hasil pengukuran Semester I Tahun 2026, baik LKK Labuan Bajo maupun LKK Entikong memperoleh realisasi capaian sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 95%. Dengan demikian, kedua satuan kerja berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan capaian kinerja antara LKK Labuan Bajo dan LKK Entikong, dimana kedua satuan kerja sama-sama menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK. Kesamaan capaian ini mengindikasikan bahwa kedua satuan kerja telah menerapkan tata kelola organisasi, pengendalian intern,

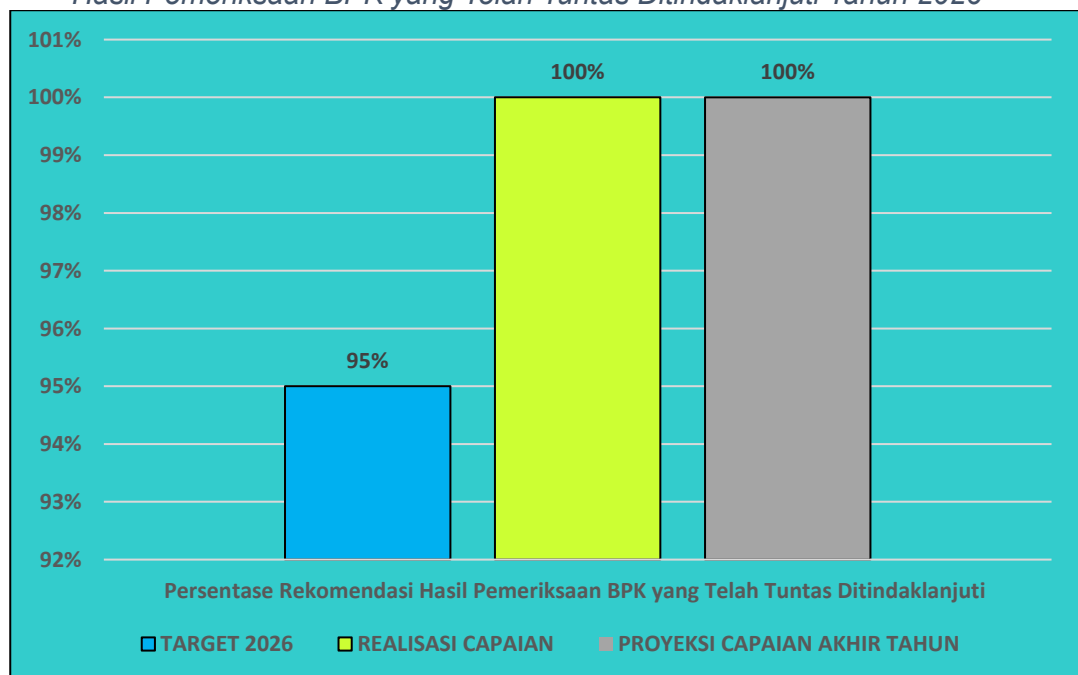
dan pengelolaan keuangan yang cukup baik. Selain itu, hal ini juga mencerminkan tingginya kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta komitmen organisasi dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara.

iv. Proyeksi Capaian Akhir Tahun Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Tahun 2026

Tabel 3. 21 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Tahun 2026

Target 2026	Capaian Semester I	Proyeksi Capaian Akhir Tahun
95%	100%	100%

Grafik 3. 18 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.21 dan grafik 3.18, indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti telah mencapai realisasi sebesar 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 95%. Dengan capaian tersebut, proyeksi capaian hingga akhir Tahun 2026 diperkirakan dapat dipertahankan sebesar 100%.

Capaian tersebut dipengaruhi oleh tidak adanya rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang harus ditindaklanjuti pada Semester I Tahun 2026. Dengan tidak adanya rekomendasi yang bersifat terbuka (outstanding recommendation), maka seluruh tindak lanjut rekomendasi dinyatakan

telah tuntas sehingga persentase capaian indikator dapat diklaim sebesar 100%.

Proyeksi capaian akhir tahun sebesar 100% didasarkan pada kondisi bahwa hingga Semester I Tahun 2026 tidak terdapat temuan maupun rekomendasi yang memerlukan tindak lanjut. Selain itu, penerapan tata kelola organisasi yang baik, penguatan sistem pengendalian intern, serta kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan keuangan dan administrasi menjadi faktor pendukung dalam mempertahankan capaian tersebut.

Meskipun demikian, upaya penguatan pengendalian intern dan peningkatan kepatuhan administrasi tetap perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengantisipasi potensi munculnya temuan atau rekomendasi pada periode berikutnya. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan kapasitas SDM, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta penguatan koordinasi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan.

Dengan mempertimbangkan kondisi yang ada, indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti diproyeksikan dapat mempertahankan capaian sebesar 100% hingga akhir Tahun 2026. Hal ini menunjukkan bahwa Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo memiliki tingkat kepatuhan dan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan organisasi serta mampu menjaga kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

f. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melaksanakan monitoring dan pemantauan secara berkala terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan
- 2) Melaksanakan reviu dan evaluasi internal.
- 3) Meningkatkan pengendalian intern organisasi.
- 4) Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan internal secara tepat waktu

g. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti pada Semester I Tahun 2026 memperoleh realisasi sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 95%, sehingga menghasilkan tingkat capaian kinerja sebesar 105,26%.

Keberhasilan pencapaian indikator ini terutama disebabkan oleh tidak adanya rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang menjadi kewajiban tindak lanjut bagi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Semester I Tahun 2026. Dengan tidak adanya rekomendasi atau temuan yang harus ditindaklanjuti, maka tidak terdapat rekomendasi yang berstatus outstanding, sehingga capaian indikator diklaim sebesar 100%.

Meskipun capaian indikator sebesar 100% diperoleh karena tidak adanya rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang harus ditindaklanjuti, kondisi ini tetap merupakan capaian yang positif karena mencerminkan kualitas tata kelola organisasi yang semakin baik.

Namun demikian, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo tetap perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengendalian intern, kepatuhan terhadap regulasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar kondisi tidak adanya rekomendasi hasil pemeriksaan BPK dapat dipertahankan pada periode-periode berikutnya.

Secara keseluruhan, keberhasilan pencapaian indikator ini menunjukkan bahwa tata kelola organisasi dan pengelolaan keuangan di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah dilaksanakan secara akuntabel, transparan, dan sesuai dengan prinsip good governance dan clean government, yang tercermin dari tidak adanya rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang memerlukan tindak lanjut pada Semester I Tahun 2026.

h. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Keterbatasan kapasitas SDM pengelola administrasi dan keuangan.

i. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis, workshop, dan kegiatan peningkatan kapasitas lainnya terkait pengelolaan keuangan, BMN, dan pengendalian intern.
- 2) Mengoptimalkan pembagian tugas dan fungsi antarpegawai agar beban kerja dapat terdistribusi secara lebih proporsional.

j. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti adalah sebesar Rp. 11,877,000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini

adalah sebesar Rp. 11,877,000,-. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 11,877,000 \times 105,26\%) - Rp. 11,877,000)}{(Rp. 11,877,000 \times 105,26\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,05$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E: Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,05}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 62,49\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya, indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti memperoleh nilai efisiensi sebesar 0,05 dengan nilai efisiensi terkonversi sebesar 62,49%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa pencapaian indikator dilakukan dengan penggunaan sumber daya yang relatif efisien. Hal ini dikarenakan pada Semester I Tahun 2026 tidak terdapat rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang menjadi kewajiban tindak lanjut bagi Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo, sehingga kebutuhan sumber daya, baik dari aspek anggaran, waktu, maupun tenaga kerja untuk penyelesaian tindak lanjut rekomendasi menjadi relatif minimal.

Nilai efisiensi sebesar 62,49% menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan telah mampu mendukung tercapainya realisasi indikator sebesar

100% dengan tingkat penggunaan sumber daya yang cukup optimal. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa sistem pengendalian intern dan tata kelola organisasi telah berjalan secara efektif sehingga dapat mencegah timbulnya temuan atau rekomendasi yang memerlukan tindak lanjut.

5. PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

a. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan mengenai pelaksanaan anggaran APBN yang berlaku pada tahun berjalan.
- DIPA Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo Tahun Anggaran 2026.

b. PENGERTIAN

Realisasi anggaran adalah ukuran pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara / Lembaga / Satuan Kerja dari sisi penyerapan anggaran terhadap Anggaran yang diberikan sesuai dengan pagu efektif.

c. DEFINISI OPERASIONAL

Perbandingan antara realisasi anggaran dengan target realisasi anggaran yang ditetapkan berdasarkan pagu yang ditetapkan.

d. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Persentase Realisasi Anggaran dihitung dengan cara Realisasi anggaran dibandingkan dengan pagu yang ditetapkan.

Rumus perhitungan:

$$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Pagu Anggaran}} \times 100\%$$

e. CAPAIAN INDIKATOR

Perhitungan capaian kinerja untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran adalah sebagai berikut:

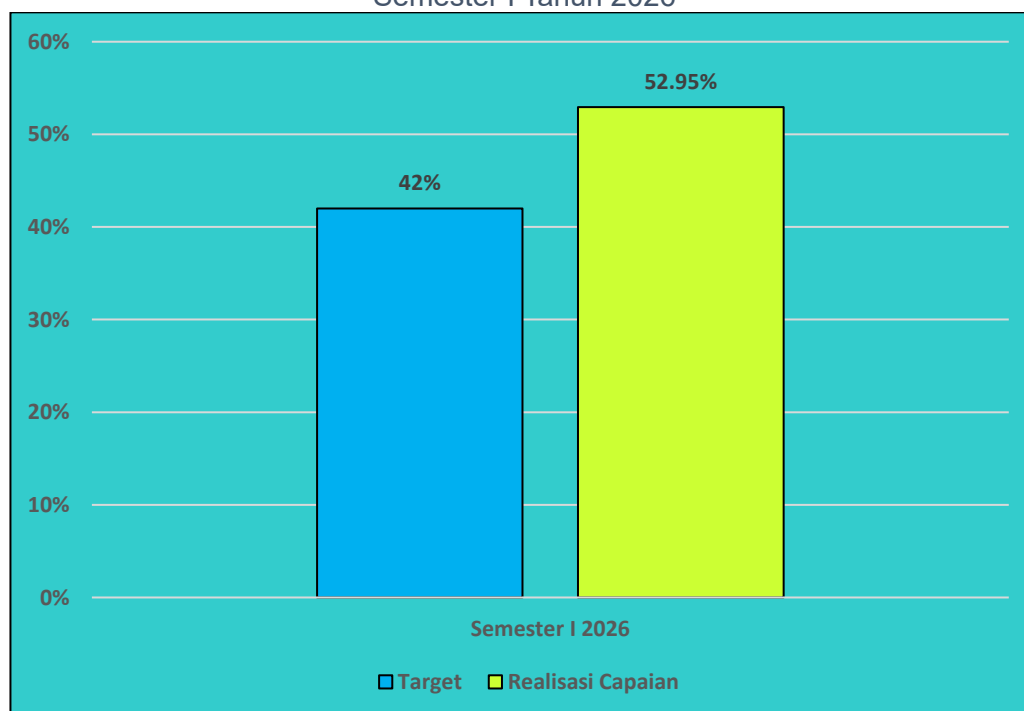
$$\begin{aligned} & \frac{3.278.971.848}{6.192.536.000} \times 100\% \\ & = \mathbf{52,95\%} \end{aligned}$$

i. Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026

Tabel 3. 22 Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026

Target Semester I 2026	Realisasi Capaian	Persentase Capaian
42%	52,95%	126,07%

Grafik 3. 19 Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.22 dan Grafik 3.19 diketahui hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, indikator Persentase Realisasi Anggaran memperoleh realisasi sebesar 52,95% dari target Semester I yang ditetapkan sebesar 42%, sehingga menghasilkan tingkat capaian kinerja sebesar 126,07%. Dengan demikian, indikator ini dinyatakan tercapai dan melampaui target Semester I Tahun 2026.

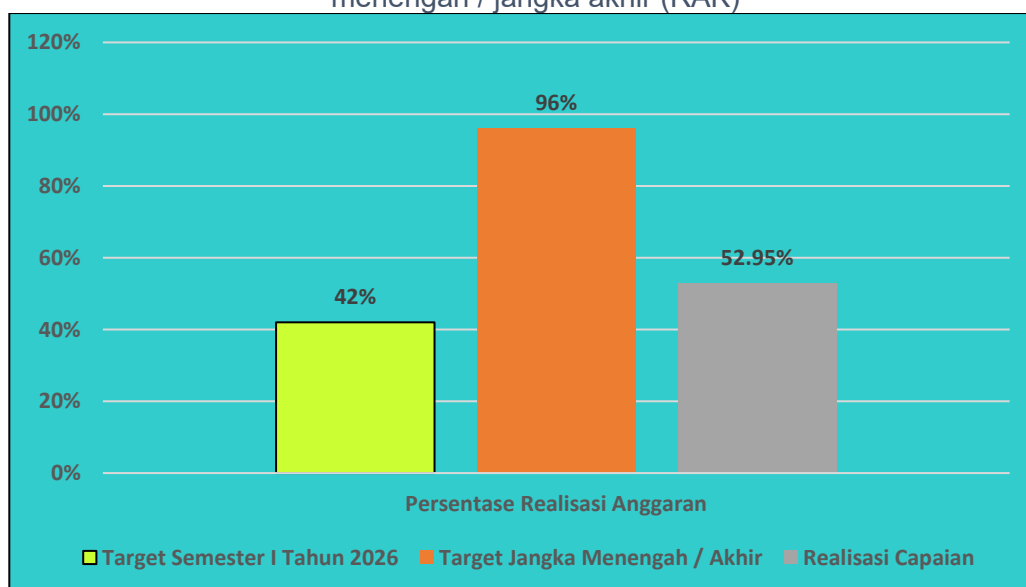
Capaian realisasi anggaran sebesar 52,95% menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Semester I Tahun 2026 telah berjalan dengan cukup baik, yang ditunjukkan dengan tingkat penyerapan anggaran yang melebihi target semester yang telah ditetapkan.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK).

Tabel 3. 23 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)

Target Semester I	Target Jangka Menengah	Realisasi Capaian
42%	96%	52,95%

Grafik 3. 20 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah / jangka akhir (RAK)



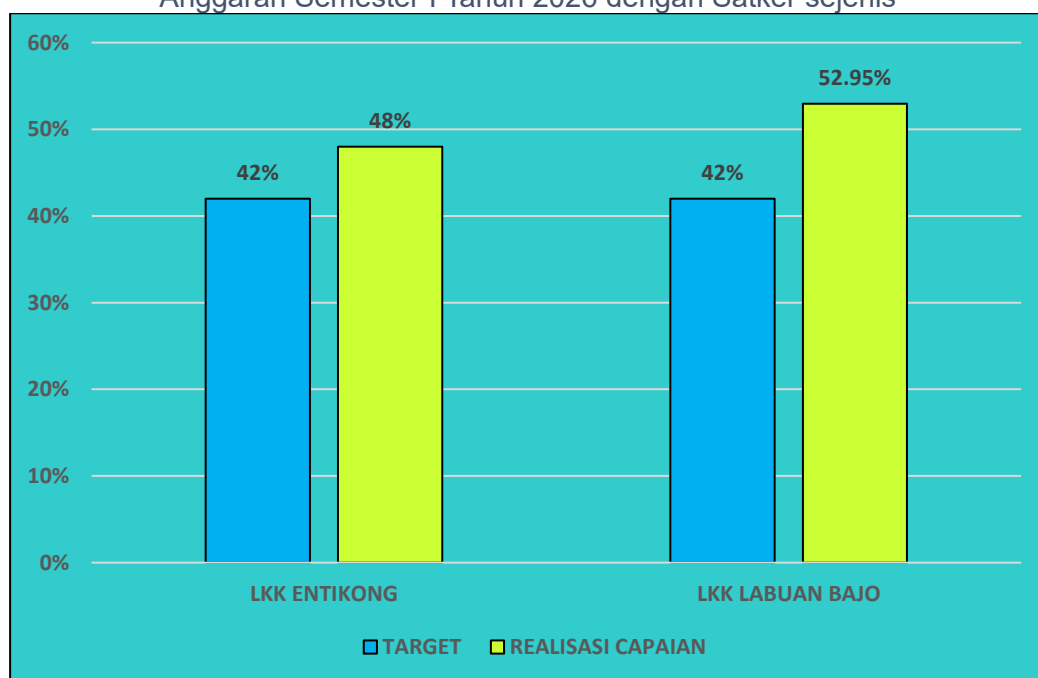
Berdasarkan Tabel 3.23 dan Grafik 3.20 diketahui hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, indikator Persentase Realisasi Anggaran memperoleh realisasi sebesar 52,95%. Apabila dibandingkan dengan target Semester I sebesar 42%, maka realisasi tersebut telah melampaui target yang ditetapkan. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK) sebesar 96%, capaian tersebut masih berada di bawah target akhir tahun yang ditetapkan. Capaian sebesar 52,95% pada Semester I menunjukkan tren yang positif dan memberikan keyakinan bahwa target jangka menengah/jangka akhir sebesar 96% dapat dicapai pada akhir Tahun 2026.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis.

Tabel 3. 24 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis

Satker	Target	Realisasi Capaian
LKK Labuan Bajo	42%	52,95%
LKK Entikong	42%	48%

Grafik 3. 21 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.24 dan Grafik 3.21, diketahui hasil pengukuran Semester I Tahun 2026, LKK Labuan Bajo memperoleh realisasi anggaran sebesar 52,95%, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi LKK Entikong yang mencapai 48,00%. Kedua satuan kerja sama-sama berhasil melampaui target Semester I yang ditetapkan sebesar 42%. Berdasarkan hasil tersebut, capaian realisasi anggaran LKK Labuan Bajo lebih tinggi sebesar 4,95 poin persentase dibandingkan dengan LKK Entikong. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan serta penyerapan anggaran di lingkungan LKK Labuan Bajo pada Semester I Tahun 2026 berjalan relatif lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan dengan satuan kerja sejenis menunjukkan bahwa kinerja penyerapan anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berada pada kategori baik dan relatif lebih tinggi dibandingkan satuan kerja pembanding. Kondisi ini mencerminkan semakin baiknya kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian

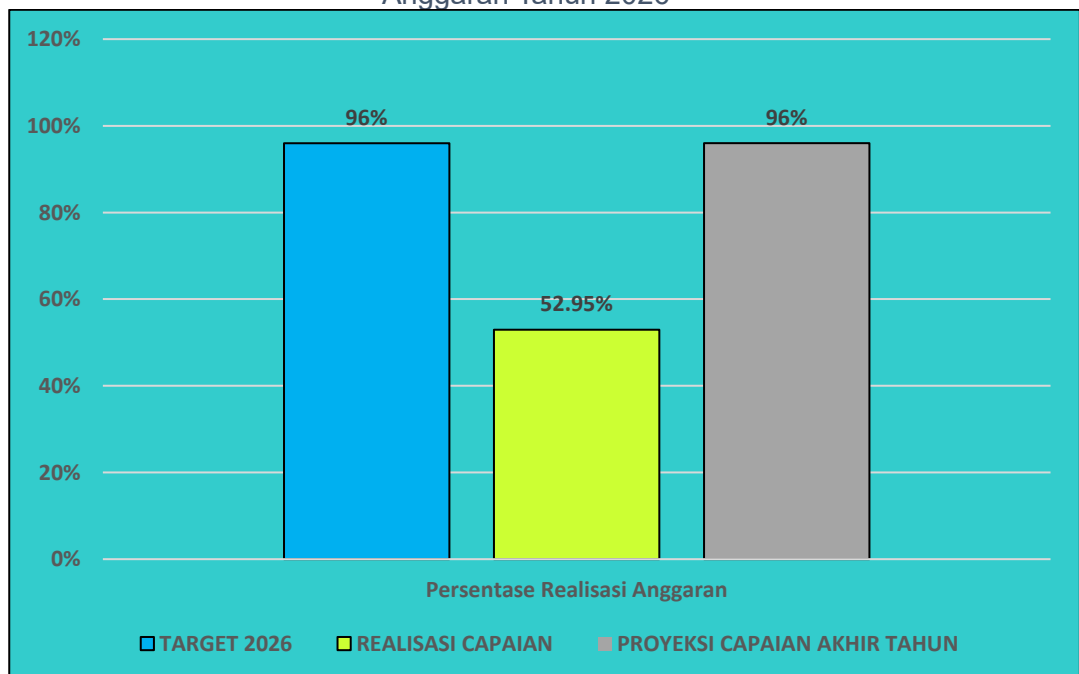
anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi secara efektif, efisien, dan akurat.

iv. Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2026

Tabel 3. 25 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2026

Target 2026	Capaian Semester I	Proyeksi Capaian Akhir Tahun
96%	52,95%	96%

Grafik 3. 22 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.25 dan Grafik 3.22, indikator Persentase Realisasi Anggaran telah mencapai realisasi sebesar 52,95%. Dengan mempertimbangkan tren penyerapan anggaran pada Semester I, pelaksanaan kegiatan yang masih berlangsung, serta rencana percepatan pelaksanaan kegiatan pada Semester II, maka capaian indikator ini diproyeksikan dapat mencapai target akhir tahun sebesar 96%.

Proyeksi tersebut didasarkan pada adanya beberapa kegiatan yang pelaksanaannya direncanakan pada Semester II Tahun 2026, termasuk penyelesaian kegiatan operasional, pembayaran kontraktual, pengadaan

barang/jasa, serta pelaksanaan kegiatan pendukung lainnya yang akan berkontribusi terhadap peningkatan realisasi anggaran.

Selain itu, berbagai upaya percepatan penyerapan anggaran terus dilakukan melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, pengendalian deviasi antara rencana penarikan dana dengan realisasi anggaran, percepatan proses administrasi dan pertanggungjawaban keuangan, serta pelaksanaan revisi anggaran apabila diperlukan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan mendorong optimalisasi penyerapan anggaran hingga akhir tahun.

Meskipun masih terdapat beberapa potensi kendala, seperti perubahan jadwal kegiatan, keterbatasan sumber daya manusia, dan proses administrasi yang memerlukan koordinasi lintas unit, kondisi tersebut diperkirakan dapat diatasi melalui penguatan koordinasi, pengendalian internal, dan peningkatan kapasitas pengelola anggaran.

Dengan mempertimbangkan capaian Semester I dan rencana pelaksanaan kegiatan pada Semester II, indikator Persentase Realisasi Anggaran diproyeksikan dapat mencapai target akhir tahun sebesar 96%. Hal ini menunjukkan adanya optimisme bahwa seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif dan didukung oleh pengelolaan anggaran yang akurat dan efisien.

Secara keseluruhan, proyeksi capaian ini menunjukkan bahwa Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memiliki peluang yang tinggi untuk mencapai target penyerapan anggaran pada akhir Tahun 2026, sehingga dapat mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan pelayanan kepada masyarakat.

f. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan sejak awal tahun anggaran.
- 2) Melaksanakan monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran secara berkala.
- 3) Melaksanakan percepatan proses administrasi dan pertanggungjawaban keuangan.
- 4) Melaksanakan revisi anggaran apabila diperlukan

g. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Indikator Persentase Realisasi Anggaran pada Semester I Tahun 2026 memperoleh realisasi sebesar 52,95% dari target Semester I sebesar 42%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 126,07%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa target penyerapan anggaran Semester I telah berhasil dilampaui. Keberhasilan pencapaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Pelaksanaan kegiatan prioritas dan kegiatan pendukung operasional telah dimulai sejak awal tahun anggaran, sehingga penyerapan anggaran dapat dilakukan lebih cepat dan tidak terkonsentrasi pada akhir tahun.
- 2) Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan penyerapan anggaran, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menetapkan langkah percepatan terhadap kegiatan yang mengalami keterlambatan.
- 3) Penyelesaian dokumen administrasi, pertanggungjawaban, dan proses pembayaran dilakukan secara tepat waktu sehingga mendukung kelancaran pencairan anggaran dan meningkatkan realisasi anggaran.
- 4) Revisi anggaran yang dilakukan sesuai kebutuhan organisasi mampu mengoptimalkan alokasi anggaran terhadap kegiatan yang memiliki tingkat penyerapan lebih tinggi, sehingga mendorong peningkatan realisasi anggaran.

h. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Kendala yang dialami pada kegiatan indikator persentase realisasi anggaran adalah sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat potensi keterlambatan yang disebabkan oleh proses persiapan kegiatan, penyesuaian jadwal, koordinasi lintas unit, maupun adanya perubahan kebijakan dan prioritas program. Kondisi ini dapat mengakibatkan penyerapan anggaran tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai jadwal dapat menyebabkan perbedaan antara rencana penarikan dana (RPD) dengan realisasi anggaran. Deviasi tersebut dapat mempengaruhi capaian indikator kinerja anggaran dan efektivitas pengelolaan kas.

- 3) Jumlah dan kompetensi SDM yang terbatas dapat mempengaruhi kecepatan proses administrasi, monitoring realisasi anggaran, serta penyelesaian dokumen pertanggungjawaban keuangan.
- 4) Pelaksanaan revisi anggaran memerlukan proses koordinasi dan persetujuan dari berbagai pihak, sehingga berpotensi menghambat percepatan pelaksanaan kegiatan apabila revisi tidak dapat diselesaikan secara tepat waktu.

i. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan secara lebih rinci dan terukur sejak awal tahun anggaran.
- 2) Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan prioritas sejak triwulan pertama untuk menghindari penumpukan kegiatan pada akhir tahun anggaran.
- 3) Melaksanakan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran secara rutin untuk mengidentifikasi deviasi sejak dini.
- 4) Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis, sosialisasi, dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan dan pelaksanaan anggaran.
- 5) Melakukan identifikasi kebutuhan revisi anggaran lebih awal sehingga proses revisi dapat segera diusulkan.
- 6) Menyiapkan dokumen pendukung revisi anggaran secara lengkap dan tepat waktu untuk mengurangi potensi penundaan proses persetujuan.

j. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Persentase Realisasi Anggaran adalah sebesar Rp. 5.598.754.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 2.941.725.745,-. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 5.598.754.000 \times 126,07\%) - Rp. 2.941.725.745)}{(Rp. 5.598.754.000 \times 126,07\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,58$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,58}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 195,81\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya, indikator Persentase Realisasi Anggaran memperoleh nilai efisiensi sebesar 0,58 dengan nilai efisiensi terkonversi sebesar 195,81%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya dalam mendukung pencapaian indikator telah dilaksanakan secara cukup efisien dan mampu menghasilkan capaian kinerja yang melebihi target yang ditetapkan.

Nilai efisiensi sebesar 195,81% mengindikasikan bahwa sumber daya yang tersedia, baik dari aspek anggaran, sumber daya manusia, maupun dukungan manajemen, telah dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan capaian kinerja yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh percepatan pelaksanaan kegiatan sejak awal tahun, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, percepatan proses administrasi keuangan, serta pelaksanaan revisi anggaran secara tepat sesuai kebutuhan organisasi.

Capaian efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Realisasi Anggaran menunjukkan bahwa Loka Kekarantinaan Kesehatan

Labuan Bajo telah mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi.

6. PENERBITAN DOKUMEN LAYANAN KEKARANTINAAN KESEHATAN UNTUK ALAT ANGKUT DALAM KATEGORI MERAH KURANG DARI 2X24 JAM

a. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- International Health Regulations (IHR) 2005.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.
- Standar Operasional Prosedur Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit.

b. PENGERTIAN

Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam adalah persentase penyelesaian dan penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut yang dikategorikan memiliki faktor risiko kesehatan (kategori merah) dalam jangka waktu kurang dari 2 x 24 jam (48 jam) sejak persyaratan administrasi dan teknis dinyatakan lengkap sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. DEFINISI OPERASIONAL

Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan pada kedatangan alat angkut dengan kategori risiko tinggi (merah) sesuai hasil risk based assesment dalam waktu kurang dari 2 x 24 jam, sejak alat angkut masuk di wilayah perairan pintu masuk setempat selama kurun waktu 1 tahun.

d. RUMUS/CARA PERHITUNGAN

Cara perhitungan adalah Jumlah dokumen kedatangan yang diterbitkan kurang dari 2x24 jam dibagi total alat angkut kategori merah dikali 100%.

Rumus perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah Dokumen} < 2 \times 24 \text{ Jam}}{\text{Jumlah Total Alat Angkut Kategori Merah}} \times 100\%$$

e. CAPAIAN INDIKATOR

Perhitungan capaian kinerja untuk indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam adalah sebagai berikut:

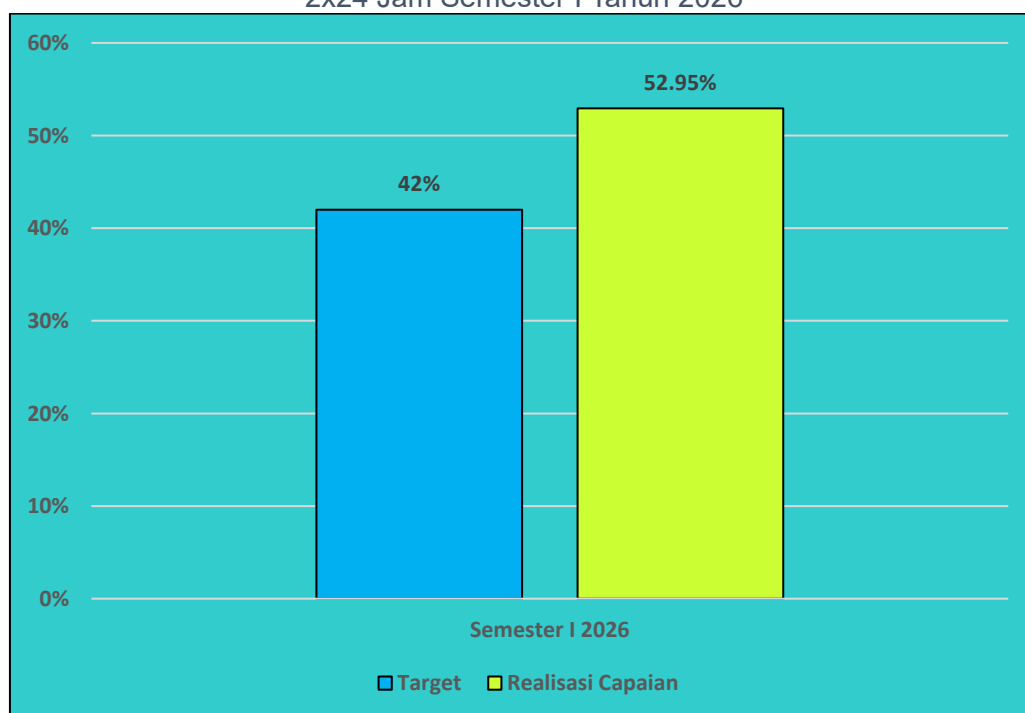
$$\frac{17}{17} \times 100\% = 100\%$$

- i. Target dan capaian indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026

Tabel 3. 26 Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026

Target Semester I 2026	Realisasi Capaian	Persentase Capaian
95%	100%	105,26%

Grafik 3. 23 Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.26 dan Grafik 3.23 diketahui hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam memperoleh realisasi sebesar 100% dari target

yang ditetapkan sebesar 95%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 105,26%.

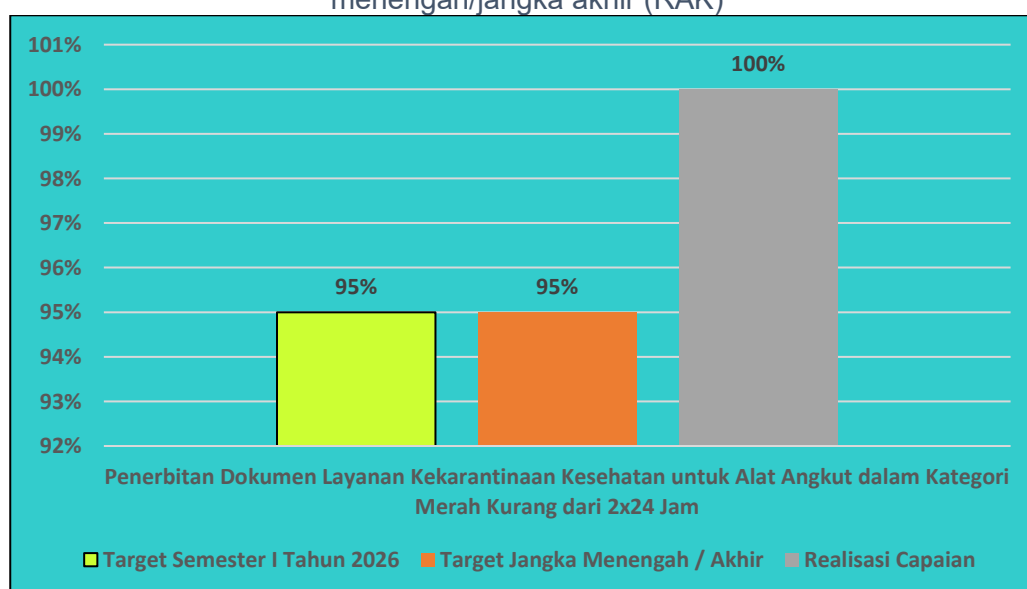
Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh dokumen layanan kekarantinaan kesehatan untuk alat angkut yang termasuk kategori merah pada Semester I Tahun 2026 telah berhasil diterbitkan dalam waktu kurang dari 2 x 24 jam (48 jam) sesuai standar pelayanan yang ditetapkan. Dengan demikian, indikator ini dinyatakan tercapai dan melampaui target.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026

Tabel 3. 27 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)

Target Semester I	Target Jangka Menengah	Realisasi Capaian
95%	95%	100%

Grafik 3. 24 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)



Berdasarkan Tabel 3.27 dan Grafik 3.24 diketahui target yang ditetapkan pada RAK menggunakan target RAK 2020-2024, hal itu dikarenakan Renstra Kemenkes 2025-2029 dan RAP Dirjen 2025-2029 belum disusun

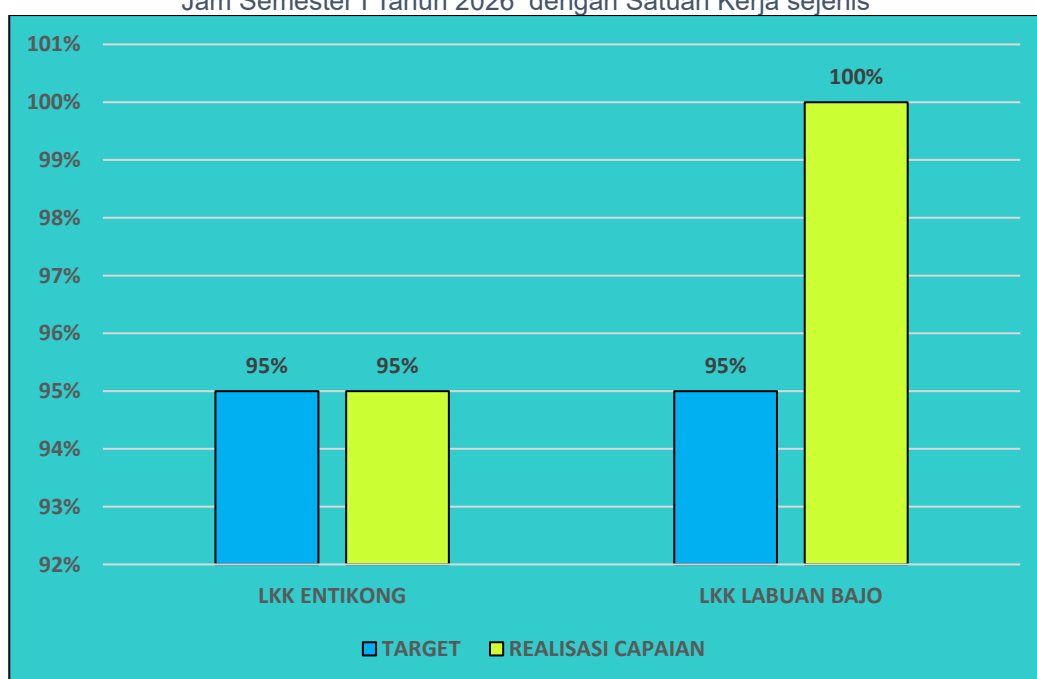
sehingga mengakibatkan RAK 2025-2029 juga belum bisa disusun. Pada RKT target yang ditetapkan sebesar 70, capaian pada Tahun 2025 sebesar 86,66.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis.

Tabel 3. 28 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis

Satker	Target	Realisasi Capaian
LKK Labuan Bajo	95%	100%
LKK Entikong	95%	95%

Grafik 3. 25 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.28 dan Grafik 3.25 diketahui perbandingan dengan satuan kerja sejenis, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dalam pencapaian indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh dokumen layanan kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut kategori merah di wilayah kerja LKK Labuan Bajo dapat diterbitkan dalam waktu kurang dari 2 x 24 jam, sehingga kinerja pelayanan yang diberikan berada di atas satuan kerja pembanding.

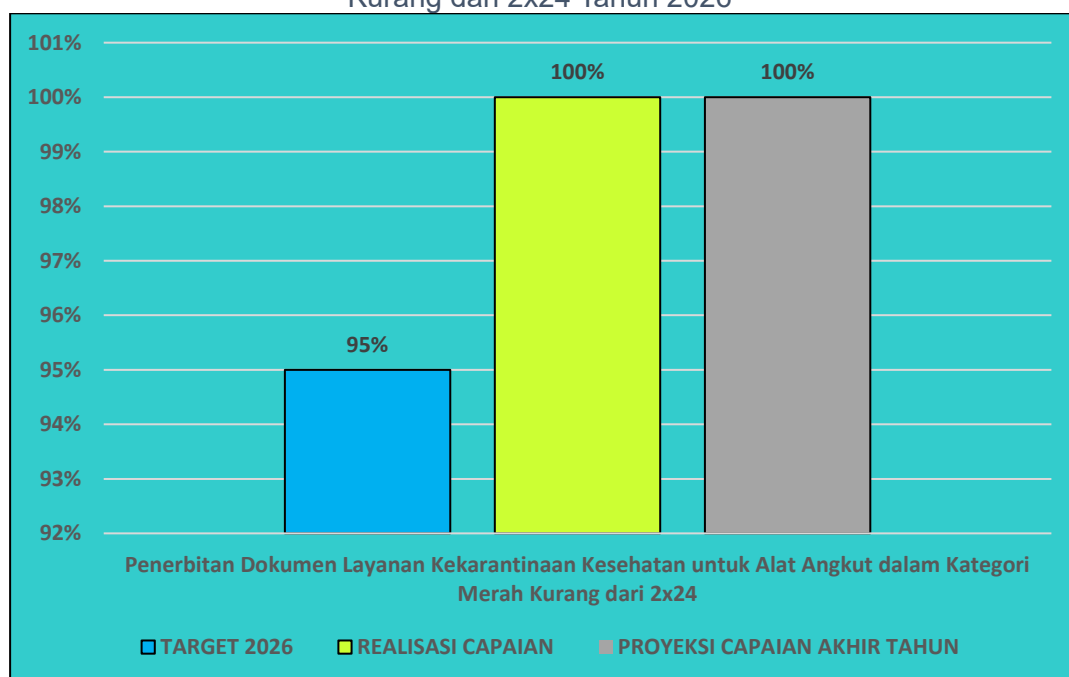
Perbandingan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kekarantinaan kesehatan di LKK Labuan Bajo telah berjalan dengan baik dan memiliki tingkat responsivitas yang tinggi dalam menangani alat angkut kategori merah. Kondisi tersebut menjadi indikator positif terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi kekarantinaan kesehatan dalam mendukung upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit dan faktor risiko kesehatan.

- iv. Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Tahun 2026

Tabel 3. 29 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Tahun 2026

Target 2026	Capaian Semester I	Proyeksi Capaian Akhir Tahun
95%	100%	100%

Grafik 3. 26 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Tahun 2026



Berdasarkan Tabel 3.29 dan Grafik 3.26, indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam telah mencapai realisasi sebesar 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 95%. Dengan capaian tersebut, indikator ini diproyeksikan dapat mempertahankan realisasi sebesar 100% hingga akhir Tahun 2026.

Proyeksi tersebut didasarkan pada konsistensi pelaksanaan pelayanan kekarantinaan kesehatan yang telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur, didukung oleh kesiapsiagaan petugas, koordinasi yang baik dengan pihak alat angkut dan instansi terkait, serta optimalisasi pemanfaatan sistem informasi dalam proses pelayanan.

Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelayanan kekarantinaan kesehatan memungkinkan identifikasi dan penyelesaian berbagai kendala secara cepat, sehingga proses penerbitan dokumen dapat tetap dilaksanakan sesuai standar waktu pelayanan yang telah ditetapkan.

Meskipun masih terdapat potensi kendala, seperti keterlambatan penyampaian dokumen oleh pihak alat angkut, keterbatasan sumber daya manusia, perubahan kondisi faktor risiko kesehatan pada alat angkut,

maupun gangguan sistem informasi, berbagai upaya mitigasi telah dilakukan untuk meminimalkan dampak terhadap kualitas pelayanan.

Dengan mempertimbangkan capaian Semester I serta kesiapan sumber daya dan mekanisme pelayanan yang telah berjalan dengan baik, indikator ini diproyeksikan tetap mencapai 100% pada akhir Tahun 2026 atau sebesar 105,26% dari target yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, proyeksi capaian tersebut menunjukkan bahwa Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memiliki tingkat keyakinan yang tinggi dalam mempertahankan kualitas dan ketepatan waktu pelayanan kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut kategori merah. Hal ini sekaligus mencerminkan komitmen organisasi dalam mendukung upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

f. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

Dalam rangka mencapai indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melaksanakan berbagai upaya sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan alat angkut secara optimal.
- 2) Meningkatkan kesiapsiagaan petugas kekarantinaan kesehatan.
- 3) Melakukan deteksi dini dan identifikasi faktor risiko kesehatan.
- 4) Melakukan verifikasi permohonan penerbitan sertifikat dokumen kekarantinaan kesehatan.

g. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Kebhasilan pencapaian indikator dengan realisasi sebesar 100% atau capaian kinerja sebesar 105,26% dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak terkait, seperti agen pelayaran, operator alat angkut, otoritas pelabuhan, dan instansi terkait lainnya dalam penyampaian informasi dan kelengkapan dokumen.
- 2) Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi dan teknologi, yang mendukung percepatan proses administrasi, pencatatan, pelaporan, dan penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan.
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan alat angkut sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga proses identifikasi faktor risiko

dan penerbitan dokumen dapat berjalan secara sistematis dan tepat waktu.

h. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam pada Semester I Tahun 2026 berhasil mencapai target, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang berpotensi mempengaruhi pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Keterlambatan penyampaian dokumen dan informasi dari pihak alat angkut.
- 2) Keterbatasan jumlah sumber daya manusia.
- 3) Potensi perubahan kondisi atau faktor risiko pada alat angkut.
- 4) Gangguan pada sistem informasi atau jaringan

i. PEMECAHAN MASALAH

Dalam rangka mengatasi kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo melakukan berbagai upaya pemecahan masalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan agen pelayaran, operator alat angkut, dan pihak terkait mengenai kewajiban penyampaian dokumen serta pelaporan kedatangan alat angkut secara tepat waktu.
- 2) Melaksanakan sosialisasi terkait persyaratan dan standar pelayanan kekarantinaan kesehatan kepada pengguna jasa.
- 3) Mengoptimalkan penyampaian informasi melalui media komunikasi, seperti surat pemberitahuan, grup komunikasi, maupun media elektronik lainnya.
- 4) Melakukan pemantauan dan pengingat kepada pihak alat angkut atau agen sebelum kedatangan guna memastikan kelengkapan dokumen telah dipenuhi.
- 5) Mengoptimalkan pengaturan jadwal dan pembagian tugas petugas agar pelaksanaan pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 6) Meningkatkan pelaksanaan surveilans dan deteksi dini terhadap faktor risiko kesehatan pada alat angkut.

- 7) Menyediakan alternatif mekanisme pelayanan secara manual apabila terjadi gangguan sistem untuk memastikan pelayanan tetap berjalan.

j. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam adalah sebesar Rp. 64.975.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 51.171.000,-. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 64.975.000 \times 105,26\%) - Rp. 51.171.000)}{(Rp. 64.975.000 \times 105,26\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,25$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,25}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 112,95\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya, indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam memperoleh nilai efisiensi sebesar 0,25 dengan nilai efisiensi terkonversi sebesar 112,95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya dalam mendukung pencapaian indikator telah dilaksanakan secara efisien dan mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target yang ditetapkan.

Nilai efisiensi sebesar 112,95% menggambarkan bahwa sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun dukungan anggaran, telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pelayanan. Meskipun terdapat berbagai kendala, seperti keterlambatan penyampaian dokumen oleh pihak alat angkut, keterbatasan jumlah petugas, potensi perubahan faktor risiko kesehatan, dan gangguan sistem informasi, pelaksanaan pelayanan tetap dapat berjalan secara efektif dan tepat waktu.

7. PENYALAHGUNAAN KEWENANGAN KEPALA BKK (*ZERO TOLERANCE*)

a. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penerapan Zona Integritas menuju WBK/WBBM.
- Peraturan Menteri PANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas.

b. PENGERTIAN

Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK zero tolerance adalah indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur ada atau tidak adanya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)/Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan pengambilan keputusan selama periode pengukuran.

c. DEFINISI OPERASIONAL

Tidak ditemukannya penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK yang meliputi tindakan melampaui wewenang, mencampuradukkan wewenang, dan/atau bertindak sewenang-wenang, termasuk tindakan melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian kewenangan tersebut yang berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi oleh pejabat/lembaga yang berwenang

d. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Cara perhitungannya adalah Jumlah penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi oleh pejabat/lembaga yang berwenang

Rumus perhitungan:

$$\text{Jumlah Penyalahgunaan kewenangan kepala BKK} = 0$$

e. CAPAIAN INDIKATOR

Perhitungan capaian kinerja untuk indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam adalah sebagai berikut:

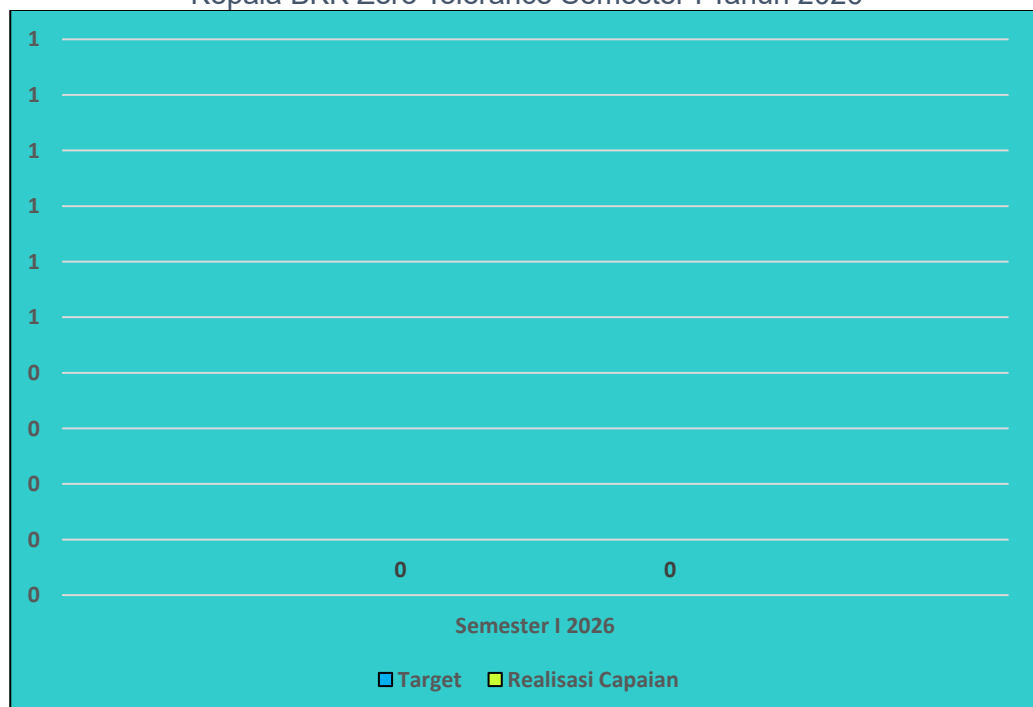
$$\text{Jumlah Penyalahgunaan kewenangan kepala BKK} = 0$$

- i. Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026

Tabel 3. 30 Target dan Capaian Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance I Tahun 2026

Target Semester I 2026	Realisasi Capaian	Persentase Capaian
0	0	100%

Grafik 3. 27 Target dan Capaian Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Semester I Tahun 2026



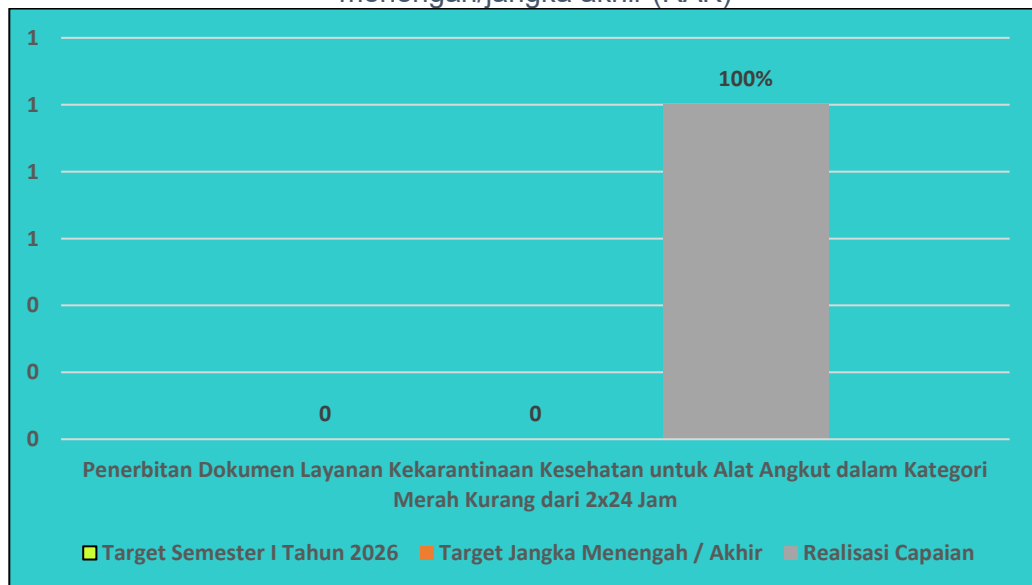
Berdasarkan Tabel 3.30 dan Grafik 3.27, diketahui hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance menunjukkan realisasi sebesar 0 kasus dari target yang ditetapkan sebesar 0 kasus, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100% atau dinyatakan tercapai. Indikator ini menerapkan prinsip zero tolerance, yaitu tidak diperkenankannya adanya penyalahgunaan kewenangan oleh Kepala BKK/LKK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian indikator ditunjukkan dengan tidak ditemukannya kasus penyalahgunaan kewenangan berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi dari pejabat atau lembaga yang berwenang selama Semester I Tahun 2026. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa tata kelola organisasi, pengendalian intern, serta penerapan prinsip integritas di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berjalan dengan baik. Selain itu, tidak adanya temuan penyalahgunaan kewenangan juga mencerminkan komitmen pimpinan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut dalam Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)

Tabel 3. 31 Perbandingan Target dan Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)

Target Semester I	Target Jangka Menengah	Realisasi Capaian
0	0	100%

Grafik 3. 28 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK)



Berdasarkan Tabel 3.31 dan Grafik 3.28 diketahui perbandingan antara target Semester I Tahun 2026 dengan target jangka menengah/jangka akhir (RAK), indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance menunjukkan hasil yang konsisten. Target yang ditetapkan baik pada Semester I maupun target jangka menengah adalah tidak adanya kasus penyalahgunaan kewenangan (0 kasus).

Pada Semester I Tahun 2026, realisasi indikator menunjukkan tidak terdapat kasus penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK/LKK, sehingga capaian kinerja mencapai 100% dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

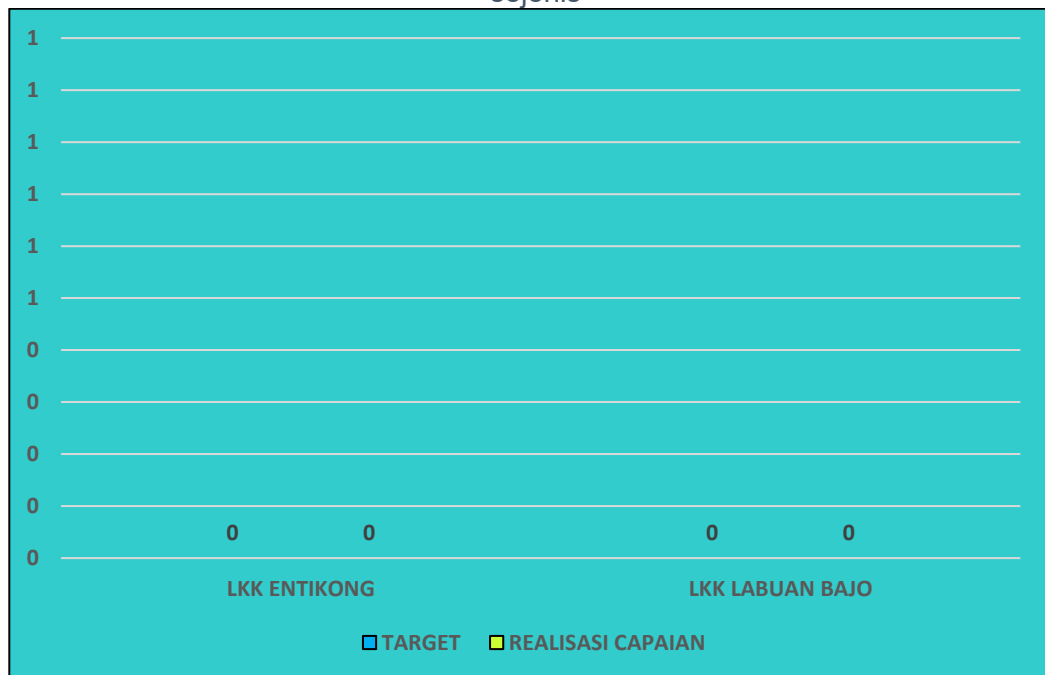
Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berhasil mempertahankan komitmen terhadap penerapan prinsip integritas, akuntabilitas, dan tata kelola pemerintahan yang baik. Tidak ditemukannya kasus penyalahgunaan kewenangan juga mencerminkan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern, pengawasan melekat, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Semester I Tahun 2026 dengan Satker sejenis.

Tabel 3. 32 Perbandingan Target dan Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis

Satker	Target	Realisasi Capaian
LKK Labuan Bajo	0	0
LKK Entikong	0	0

Grafik 3. 29 Perbandingan Target dan Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Semester I Tahun 2026 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.32 dan Grafik 3.29 diketahui perbandingan dengan satuan kerja sejenis, yaitu Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong, capaian indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance menunjukkan hasil yang sama. Kedua satuan kerja menetapkan target sebesar 0 kasus dan berhasil mempertahankan realisasi sebesar 0 kasus pada Semester I Tahun 2026.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa baik LKK Labuan Bajo maupun LKK Entikong telah berhasil menerapkan prinsip zero tolerance terhadap penyalahgunaan kewenangan serta mampu menjaga integritas organisasi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan tidak adanya temuan penyalahgunaan kewenangan berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi dari lembaga yang berwenang, maka tingkat capaian kinerja kedua satuan kerja dinyatakan 100%.

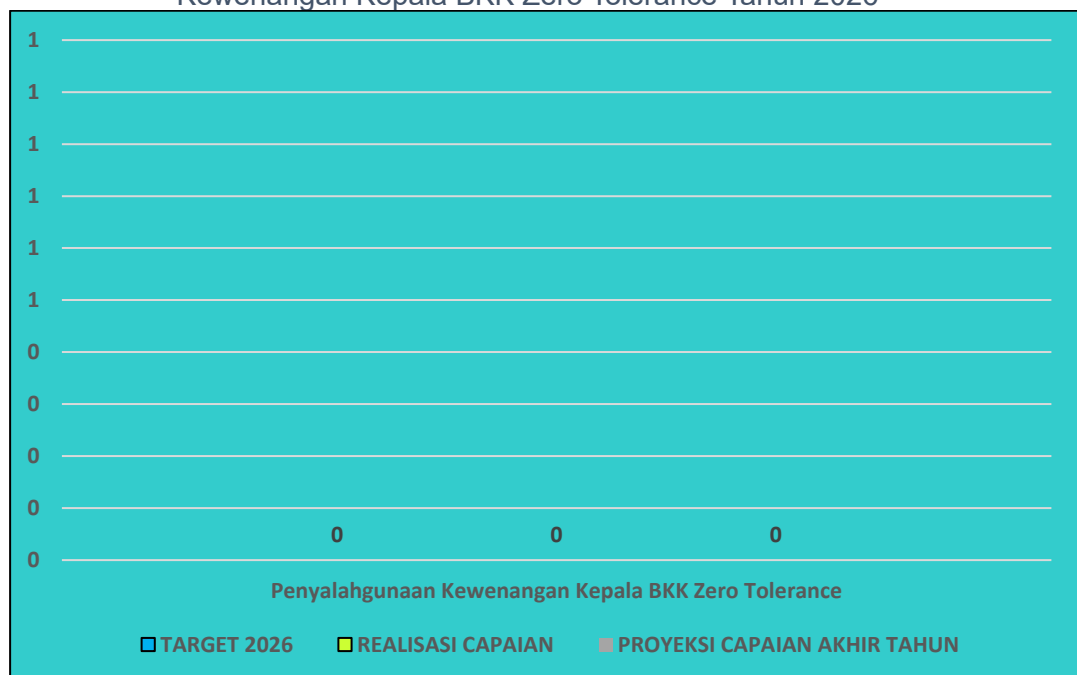
Kesamaan capaian ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern, pengawasan, dan penerapan budaya integritas pada kedua satuan kerja telah berjalan dengan baik. Selain itu, komitmen pimpinan dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola pemerintahan yang baik turut mendukung keberhasilan pencapaian indikator tersebut.

iv. Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Tahun 2026

Tabel 3. 33 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Tahun 2026

Target 2026	Capaian Semester I	Proyeksi Capaian Akhir Tahun
0 Penyalahgunaan	0 Penyalahgunaan	0 Penyalahgunaan

Grafik 3. 30 Proyeksi Capaian Akhir Tahun Capaian Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance Tahun 2026



Berdasarkan dari Tabel 3.33 dan Grafik 3.30, indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance menunjukkan realisasi sebesar 0 kasus penyalahgunaan kewenangan, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan capaian tersebut, indikator ini diproyeksikan dapat mempertahankan kondisi zero penyalahgunaan kewenangan hingga akhir Tahun 2026.

Proyeksi tersebut didasarkan pada tidak ditemukannya hasil audit maupun rekomendasi resmi dari pejabat atau lembaga yang berwenang terkait adanya penyalahgunaan kewenangan oleh Kepala BKK/LKK selama Semester I Tahun 2026. Selain itu, penerapan tata kelola organisasi yang baik, penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), serta pelaksanaan pengawasan dan monitoring secara berkala menjadi faktor pendukung dalam menjaga kondisi tersebut.

Upaya penguatan integritas organisasi juga terus dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai integritas, penerapan kode etik dan kode perilaku, penguatan manajemen risiko, serta peningkatan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel turut menjadi faktor penting dalam mempertahankan capaian indikator ini.

Meskipun demikian, berbagai potensi risiko seperti belum meratanya pemahaman pegawai terkait prinsip integritas, keterbatasan kapasitas SDM dalam penerapan pengendalian intern, serta kompleksitas pelaksanaan tugas tetap perlu diantisipasi melalui upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan kondisi yang ada, indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance diproyeksikan tetap mencapai target akhir tahun, yaitu 0 kasus penyalahgunaan kewenangan. Hal ini menunjukkan bahwa Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memiliki tingkat keyakinan yang tinggi dalam mempertahankan integritas organisasi dan mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Secara keseluruhan, proyeksi capaian tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, pengawasan, dan budaya integritas yang telah diterapkan, sehingga diharapkan kondisi zero tolerance terhadap penyalahgunaan kewenangan dapat terus dipertahankan hingga akhir Tahun 2026 dan pada periode-periode berikutnya.

f. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

Dalam rangka mempertahankan kondisi zero kasus penyalahgunaan kewenangan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melaksanakan berbagai upaya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan komitmen pimpinan dan seluruh pegawai terhadap penerapan nilai-nilai integritas.
- 2) Memperkuat penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- 3) Melaksanakan pengawasan melekat oleh pimpinan.
- 4) Mendorong penerapan manajemen risiko dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guna mengidentifikasi serta memitigasi potensi penyimpangan sejak dini.
- 5) Melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dan rekomendasi auditor internal maupun eksternal sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan.
- 6) Melaksanakan penandatanganan Pakta Integritas dan Perjanjian Kinerja sebagai bentuk komitmen bersama dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas dari penyalahgunaan kewenangan.

g. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Keberhasilan pencapaian indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance pada Semester I Tahun 2026 ditunjukkan dengan tidak adanya kasus penyalahgunaan kewenangan yang ditemukan berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi dari pejabat maupun lembaga yang berwenang. Dengan target sebesar 0 kasus dan realisasi sebesar 0 kasus, maka indikator ini berhasil mencapai tingkat capaian kinerja sebesar 100%.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan pencapaian indikator tersebut antara lain:

- 1) Tingginya komitmen pimpinan terhadap penerapan prinsip integritas dan akuntabilitas, sehingga setiap pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang berjalan dengan baik, sehingga potensi terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan kewenangan dapat diminimalkan sejak dini.

- 3) Penerapan manajemen risiko organisasi, yang memungkinkan identifikasi dan mitigasi terhadap potensi penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi.
- 4) Tidak adanya temuan hasil audit maupun rekomendasi resmi dari lembaga pengawas terkait penyalahgunaan kewenangan, yang menunjukkan bahwa seluruh proses pelaksanaan tugas telah berjalan sesuai ketentuan.
- 5) Adanya komitmen bersama melalui penandatanganan Pakta Integritas dan Perjanjian Kinerja, yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab dan bebas dari praktik penyalahgunaan kewenangan.

h. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Meskipun pada Semester I Tahun 2026 tidak ditemukan kasus penyalahgunaan kewenangan dan indikator berhasil mencapai target, masih terdapat beberapa kendala atau potensi permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam rangka mempertahankan kondisi zero tolerance, antara lain:

- 1) Belum meratanya pemahaman pegawai terhadap peraturan dan prinsip integritas.
- 2) Keterbatasan kapasitas SDM dalam penerapan pengendalian intern dan manajemen risiko.
- 3) Tingginya kompleksitas dan beban kerja organisasi.
- 4) Belum optimalnya implementasi pengawasan berbasis risiko.

i. PEMECAHAN MASALAH

Dalam rangka mempertahankan capaian indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo melaksanakan beberapa upaya pemecahan masalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan sosialisasi, internalisasi, dan diseminasi peraturan perundang-undangan, kode etik, kode perilaku, serta kebijakan terkait pencegahan korupsi dan benturan kepentingan secara berkala.
- 2) Melaksanakan penandatanganan Pakta Integritas dan komitmen bersama sebagai bentuk penguatan budaya integritas organisasi.
- 3) Meningkatkan kapasitas pegawai melalui pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis, workshop, serta pendampingan terkait Sistem

Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), manajemen risiko, dan tata kelola pemerintahan yang baik.

- 4) Mengoptimalkan peran tim pengendalian intern dan penanggung jawab manajemen risiko dalam memberikan asistensi kepada unit kerja.
- 5) Melakukan penguatan koordinasi dan pembagian tugas secara proporsional sesuai fungsi dan kompetensi masing-masing pegawai.
- 6) Meningkatkan pelaksanaan identifikasi, analisis, dan pemetaan risiko pada seluruh proses bisnis organisasi.
- 7) Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan.
- 8) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap risiko-risiko yang telah ditetapkan serta memastikan tindak lanjut atas hasil pengawasan.
- 9) Memperkuat peran pengawasan internal melalui penerapan pengendalian yang lebih efektif dan berbasis risiko.

j. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance adalah sebesar Rp. 5.900.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 5.900.000,-. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 5.900.000 \times 100\%) - Rp. 0)}{(Rp. 5.900.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,00$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\% \right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0}{20} \times 50\% \right)$$

$$NE = 50\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya, indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance memperoleh nilai efisiensi sebesar 0,00 dengan nilai efisiensi terkonversi sebesar 50,00%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pencapaian indikator tidak memerlukan penggunaan sumber daya tambahan yang signifikan, karena indikator ini bersifat kepatuhan (compliance indicator) dengan target berupa tidak adanya kasus penyalahgunaan kewenangan (0 kasus).

Nilai efisiensi sebesar 50,00% menunjukkan bahwa pencapaian indikator lebih dipengaruhi oleh efektivitas penerapan tata kelola organisasi, pengendalian intern, dan budaya integritas dibandingkan dengan besarnya penggunaan anggaran atau sumber daya tertentu. Dengan kata lain, keberhasilan mempertahankan kondisi zero kasus dicapai melalui penguatan sistem pengawasan, kepatuhan terhadap peraturan, serta komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam menerapkan prinsip integritas dan akuntabilitas.

B. REALISASI ANGGARAN SEMESTER I TAHUN 2026

Realisasi anggaran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal. Penggunaan anggaran yang tepat sasaran diharapkan mampu mendukung pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Semester I Tahun 2026.

Pada Semester I Tahun 2026, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang didukung oleh alokasi anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi kekarantinaan kesehatan, meliputi kegiatan surveilans, pengawasan faktor

risiko kesehatan, pemeriksaan alat angkut, orang dan barang, serta kegiatan pendukung lainnya.

Capaian realisasi anggaran memberikan gambaran mengenai tingkat penyerapan anggaran dan progres pelaksanaan kegiatan selama periode pelaporan. Tingkat realisasi yang dicapai tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan, tetapi juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi.

1. REALISASI ANGGARAN INDIKATOR KINERJA SEMESTER I TAHUN 2026

Realisasi anggaran berdasarkan indikator kinerja memberikan gambaran mengenai tingkat penyerapan anggaran yang digunakan untuk mendukung pencapaian masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Semester I Tahun 2026. Adapun rincian realisasi anggaran per indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 34 Realisasi Anggaran per indikator

Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	Sisa
Persentase Pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	Rp. 316.970.000	Rp. 142.982.253	Rp. 173.987.747
Nilai SAKIP Unit Kerja	Rp. 126.400.000	Rp. 100.566.000	Rp. 25.834.000
Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	Rp. 67.660.000	Rp. 24.750.000	Rp. 42.910.000
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah	Rp. 11.877.000	Rp. 11.877.000	Rp. 0

Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	Sisa
tuntas ditindaklanjuti			
Persentase Realisasi Anggaran	Rp. 5.598.754.000	Rp. 2.941.725.745	Rp. 2.657.028.255
Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam	Rp. 64.975.000	Rp. 51.171.000	Rp. 13.804.000
Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK zero tolerance)	Rp5.900.000	Rp5.900.000	Rp-

Berdasarkan Tabel 3.34, realisasi anggaran per indikator kinerja, sampai dengan Semester I Tahun 2026 Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah merealisasikan anggaran sebesar Rp3.278.971.998 dari total alokasi anggaran sebesar Rp6.192.536.000, atau mencapai tingkat penyerapan sebesar 52,95%, dengan sisa anggaran sebesar Rp2.913.564.002. Realisasi anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan pelaksanaan tugas dan fungsi kekarantinaan kesehatan pada seluruh wilayah kerja.

Indikator Persentase Realisasi Anggaran memiliki alokasi anggaran terbesar, yaitu sebesar Rp5.598.754.000 atau sekitar 90,41% dari total pagu anggaran, dengan realisasi sebesar Rp2.941.725.745 (52,54%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran organisasi digunakan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan operasional serta belanja pegawai yang menjadi penunjang utama pencapaian target kinerja organisasi. Pada indikator Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah, realisasi anggaran

mencapai Rp142.982.253 dari alokasi sebesar Rp316.970.000 atau sebesar 45,11%, dengan sisa anggaran sebesar Rp173.987.747. Penyerapan anggaran yang belum optimal dipengaruhi oleh masih adanya beberapa kegiatan pengawasan dan surveilans yang pelaksanaannya dijadwalkan pada Semester II Tahun 2026.

Sementara itu, indikator Nilai SAKIP Unit Kerja telah merealisasikan anggaran sebesar Rp100.566.000 dari pagu sebesar Rp126.400.000 atau mencapai 79,56%, sedangkan indikator Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja merealisasikan anggaran sebesar Rp24.750.000 dari pagu sebesar Rp67.660.000 atau sebesar 36,58%. Rendahnya realisasi pada indikator Nilai Kinerja Anggaran disebabkan masih terdapat beberapa kegiatan pendukung peningkatan kualitas pengelolaan anggaran yang akan dilaksanakan pada semester berikutnya.

Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti dan indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK (Zero Tolerance) masing-masing telah mencapai realisasi anggaran sebesar 100%, dengan seluruh alokasi anggaran telah digunakan sesuai dengan rencana kegiatan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan komitmen organisasi dalam mendukung penguatan tata kelola pemerintahan, akuntabilitas, dan pengendalian internal.

Adapun indikator Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut Kategori Merah Kurang dari 2x24 Jam telah merealisasikan anggaran sebesar Rp51.171.000 dari alokasi sebesar Rp64.975.000 atau mencapai 78,76%. Tingkat penyerapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut kategori merah telah berjalan dengan cukup baik dan mendukung pencapaian target pelayanan yang ditetapkan.

Secara umum, realisasi anggaran Semester I Tahun 2026 menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan sesuai dengan perencanaan, meskipun masih terdapat beberapa indikator dengan tingkat penyerapan yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya percepatan pelaksanaan kegiatan dan optimalisasi pengelolaan anggaran pada Semester II Tahun 2026 guna memastikan tercapainya target kinerja dan target penyerapan anggaran pada akhir tahun.

2. REALISASI ANGGARAN RINCIAN OUTPUT SEMESTER I TAHUN 2026

Selain berdasarkan indikator kinerja, realisasi anggaran juga dianalisis berdasarkan Rincian Output (RO) guna mengetahui tingkat pemanfaatan anggaran pada masing-masing keluaran kegiatan. Analisis ini penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan mengidentifikasi output yang masih memerlukan percepatan pelaksanaan pada semester berikutnya. Rincian realisasi anggaran per Rincian Output (RO) disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. 35 Realisasi Anggaran Rincian Output Semester I Tahun 2026

Rincian Output	Anggaran	Realisasi	Sisa
7960.QAH.016 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	Rp. 5.484.000	Rp. 233.100	Rp. 5.250.900
7960.QAH.017 Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	Rp. 19.752.000	Rp. 5.551.400	Rp. 14.200.000
7960.QAH.U02 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara	Rp. 15.840.000	Rp. 8.420.000	Rp. 7.420.000
7960.QAH.U07 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD	Rp. 11.034.000	Rp. 3.678.000	Rp. 7.356.000
7960.QAH.U08 Layanan survei faktor risiko penyakit pes dan Leptospirosis	Rp. 79.137.000	Rp. 40.133.000	Rp. 39.004.000

Rincian Output	Anggaran	Realisasi	Sisa
7960.QAH.U09 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	Rp. 5.784.000	Rp. 0	Rp. 5.784.000
7960.QAH.U010 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria	Rp 1.362.000	Rp. 0	Rp 1.362.000
7960.QAH.U011 Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	Rp. 12.960.000	Rp. 6.768.000	Rp. 6.192.000
7960.QAH.U12 Layanan survei faktor risiko penyakit malaria	Rp. 27.520.000	Rp. 1.988.000	Rp. 25.532.000
7960.QAH.U13 Layanan survei faktor risiko penyakit diare	Rp. 19.080.000	Rp. 9.318.000	Rp. 9.762.000
7960.QAH.U14 Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS	Rp. 7.884.000	Rp. 0	Rp. 7.884.000
7960.QAH.U15 Layanan survei faktor risiko penyakit TB	Rp. 27.275.000	Rp. 23.621.250	Rp. 3.653.750
7960.QAH.U19 Layanan pengendalian faktor risiko	Rp. 11.880.000	Rp. 6.690.000	Rp. 5.190.000

Rincian Output	Anggaran	Realisasi	Sisa
penyakit di Pelabuhan			
7960.QAH.U20 Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	Rp. 14.550.000	Rp. 7.910.000	Rp. 6.640.000
7960.QAH.U31 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara	Rp. 18.120.000	Rp. 9.060.000	Rp. 9.060.000
7960.RAB.001 Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaaan Kesehatan di Pintu Masuk	Rp. 39.308.000	Rp. 19.611.503	Rp. 19.696.497
4815.CAN.001 Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Rp. 172.394.000	Rp. 132.756.000	Rp. 39.638.000
4815.EBA.994 Layanan Perkantoran	Rp. 5.664.172.000	Rp. 2.972.375.745	Rp. 2.691.796.255
4815.EBB.951 Layanan Sarana Internal	Rp. 39.000.000	Rp. 30.858.000	Rp. 8.142.000

Berdasarkan Tabel 3.35, realisasi anggaran per Rincian Output (RO), sampai dengan Semester I Tahun 2026 sebagian besar kegiatan pada Loka

Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, meskipun tingkat penyerapan anggaran pada masing-masing output masih bervariasi. Perbedaan tingkat realisasi tersebut dipengaruhi oleh jadwal pelaksanaan kegiatan, karakteristik output, serta beberapa kegiatan yang direncanakan pelaksanaannya pada Semester II Tahun 2026.

Rincian Output dengan alokasi anggaran terbesar adalah 4815.EBA.994 Layanan Perkantoran, yaitu sebesar Rp5.664.172.000 atau sekitar 91,47% dari total pagu anggaran. Sampai Semester I Tahun 2026, realisasi anggaran pada output ini mencapai Rp2.972.375.745 atau sebesar 52,48%, dengan sisa anggaran sebesar Rp2.691.796.255. Tingkat realisasi tersebut sejalan dengan pelaksanaan kegiatan rutin perkantoran, pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, serta kebutuhan operasional lainnya yang dilaksanakan secara bertahap sepanjang tahun anggaran.

ada output yang mendukung pelaksanaan tugas teknis kekarantinaan kesehatan, realisasi anggaran menunjukkan capaian yang cukup baik. 4815.CAN.001 Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi telah merealisasikan anggaran sebesar 77,01%, sedangkan 4815.EBB.951 Layanan Sarana Internal mencapai 79,12%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendukung telah berjalan dengan baik dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Untuk output yang berkaitan dengan surveilans dan pengendalian faktor risiko penyakit, beberapa kegiatan telah menunjukkan tingkat penyerapan yang cukup optimal, seperti 7960.QAH.U15 Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit TB dengan realisasi sebesar 86,60%, 7960.QAH.U31 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Skala Besar Wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara sebesar 50,00%, serta 7960.QAH.U20 Layanan Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria sebesar 54,36%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan surveilans dan pengendalian penyakit telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan target yang direncanakan. Namun demikian, masih terdapat beberapa output yang realisasi anggarannya belum optimal bahkan belum terealisasi sama sekali. Output 7960.QAH.U09 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Diare, 7960.QAH.U010 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Malaria, dan

7960.QAH.U14 Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV/AIDS masih menunjukkan realisasi sebesar 0%. Kondisi ini disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan yang dijadwalkan pada Semester II Tahun 2026, penyesuaian jadwal pelaksanaan, serta mempertimbangkan situasi epidemiologi dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Selain itu, beberapa output lainnya masih memiliki tingkat penyerapan yang relatif rendah, seperti 7960.QAH.016 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan yang baru terealisasi sebesar 4,25%, 7960.QAH.017 Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut sebesar 28,10%, dan 7960.QAH.U12 Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria sebesar 7,22%. Rendahnya realisasi tersebut dipengaruhi oleh sebagian besar tahapan kegiatan yang masih dalam proses persiapan, koordinasi, dan pelaksanaan bertahap pada semester berikutnya.

Secara umum, realisasi anggaran per Rincian Output menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan sesuai tahapan perencanaan. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya percepatan pelaksanaan kegiatan pada beberapa output yang tingkat penyerapannya masih rendah agar target kinerja dan target realisasi anggaran pada akhir Tahun 2026 dapat tercapai secara optimal.

3. REALISASI YANG TIDAK MENCAPAI TARGET

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Semester I Tahun 2026, seluruh indikator kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berhasil mencapai bahkan sebagian melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan perencanaan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun.

Keberhasilan pencapaian seluruh indikator kinerja tersebut tidak terlepas dari komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi, penguatan koordinasi antar unit kerja, optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program dan kegiatan.

Selain itu, pencapaian target pada seluruh indikator juga menunjukkan bahwa sistem perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja di lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah berjalan

dengan baik. Hal ini tercermin dari tercapainya indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas teknis kekarantinaan kesehatan, tata kelola organisasi, pengelolaan anggaran, akuntabilitas kinerja, serta penguatan integritas organisasi.

Meskipun seluruh indikator telah mencapai target pada Semester I Tahun 2026, upaya perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk mempertahankan capaian yang telah diperoleh dan mengantisipasi berbagai tantangan pada Semester II Tahun 2026. Langkah-langkah yang akan terus dilakukan antara lain peningkatan kualitas perencanaan dan pengelolaan anggaran, penguatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi sistem pengendalian intern, serta peningkatan kualitas pelayanan kekarantinaan kesehatan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi kinerja Semester I Tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentase Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah telah mencapai target yang ditetapkan. Seluruh pintu masuk yang menjadi wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melaksanakan kegiatan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan sesuai standar yang ditetapkan, dengan capaian kinerja sebesar 131,58%.
2. Nilai SAKIP Unit Kerja berhasil melampaui target yang ditetapkan dengan capaian kinerja sebesar 101,20%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan penguatan tata kelola organisasi.
3. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja memperoleh capaian sebesar 181,67% dari target Semester I, yang menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan anggaran telah berjalan sangat baik berdasarkan indikator kinerja anggaran yang ditetapkan.
4. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti mencapai 100%, sehingga seluruh rekomendasi hasil pemeriksaan telah diselesaikan sesuai target yang ditetapkan. Capaian kinerja indikator ini sebesar 105,26%.
5. Persentase Realisasi Anggaran hingga Semester I Tahun 2026 mencapai 52,95% atau sebesar 55,16% dari target semester. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran masih memerlukan percepatan pada Semester II agar target tahunan dapat tercapai secara optimal.
6. Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan untuk Alat Angkut Kategori Merah Kurang dari 2 × 24 Jam telah memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan dengan capaian kinerja sebesar 105,26%, sehingga pelayanan terhadap alat angkut berisiko tinggi dapat dilaksanakan secara tepat waktu.

7. Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK (Zero Tolerance) berhasil dipertahankan dengan tidak ditemukannya penyalahgunaan kewenangan selama Semester I Tahun 2026, sehingga target indikator tercapai sesuai yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, dari tujuh indikator kinerja yang diukur, enam indikator telah mencapai atau melampaui target, sedangkan satu indikator, yaitu Persentase Realisasi Anggaran, masih memerlukan percepatan pada Semester II Tahun 2026. Dengan persentase capaian kinerja organisasi sebesar 98,37%, pelaksanaan program dan kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo selama Semester I Tahun 2026 menunjukkan hasil yang sangat baik dan mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi.

B. TINDAK LANJUT

Dalam rangka meningkatkan pencapaian target kinerja pada Semester II Tahun 2026, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo akan melaksanakan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan seluruh program dan kegiatan sesuai Rencana Aksi Kegiatan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2026.
2. Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan yang realisasinya masih rendah, khususnya kegiatan yang didukung oleh belanja barang.
3. Memperkuat monitoring dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan, serta pencapaian indikator kinerja secara berkala.
4. Meningkatkan koordinasi antar tim kerja dan wilayah kerja guna memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai target.
5. Mengoptimalkan kualitas pelayanan kekarantinaan kesehatan melalui peningkatan kepatuhan terhadap standar pelayanan serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pelaksanaan tugas.
6. Memperkuat implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), pengendalian intern, dan manajemen risiko sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola organisasi.

7. Mengoptimalkan penyerapan anggaran dengan tetap mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sehingga target realisasi anggaran dan target kinerja organisasi dapat tercapai secara optimal pada akhir Tahun Anggaran 2026.

Dengan pelaksanaan tindak lanjut tersebut diharapkan seluruh target kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026 dapat tercapai secara maksimal serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ketahanan kesehatan nasional dan penguatan tata kelola pemerintahan yang baik.

Labuan Bajo, 24 Juli 2026

Tim Penyusun LAKIP

Loka Kekarantinaan Kesehatan
Labuan Bajo